

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS IV A SD LUKMANUL
HAKIM KOTA SUNGAI PENUH JAMBI
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



**ATIKA SURI
NIM: 5210033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
2025**

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS IV A SD LUKMANUL
HAKIM KOTA SUNGAI PENUH JAMBI
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



**ATIKA SURI
NIM: 5210033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
2025**

ABSTRAK

Atika Suri, 2025, Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV A SD Lukmanul Hakim Kota Sungai penuh Jambi Tahun Ajaran 2024/2025.

Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Pematang (INSIP).

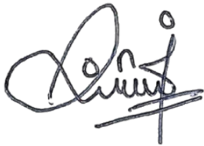
Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan nasional di Indonesia adalah pendidikan karakter, yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi orang yang bermoral, bertanggung jawab, dan mampu menerapkan nilai-nilai hidup dengan cara yang tepat. Di sekolah dasar, salah satu nilai karakter yang paling penting adalah kedisiplinan. Kedisiplinan tidak hanya melibatkan kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga membantu siswa mengatur waktu, mematuhi tanggung jawab, dan menghargai proses pembelajaran. Dalam pendidikan Islam, mata pelajaran Akidah Akhlak memainkan peran penting dalam internalisasi nilai moral dan spiritual, yang terkait erat dengan pembentukan karakter, termasuk disiplin. Guru Akidah Akhlak tidak hanya bertugas menyampaikan pelajaran, tetapi juga bertindak sebagai teladan, pembimbing, dan motivator dalam proses menanamkan nilai-nilai tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV A SD Lukmanul Hakim serta mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru Akidah Akhlak, guru BK, Wali Kelas dan beberapa siswa beserta wali murid, serta dokumentasi berupa laporan dan catatan sekolah. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak memainkan peran penting dalam membangun karakter disiplin siswa dengan memberikan contoh perilaku disiplin, menerapkan metode pembelajaran yang terstruktur, memberikan motivasi secara konsisten, dan membiasakan siswa dengan aturan sekolah dan nilai-nilai agama. Faktor pendukung yang memperkuat peran guru adalah kepribadian guru dalam menjadi contoh, lingkungan sekolah yang baik, dukungan penuh dari sekolah dan orang tua siswa. Sebaliknya, hambatan yang ditemukan berupa pengaruh lingkungan sosial yang buruk terutama di luar sekolah serta kurangnya kesadaran dari diri siswa itu sendiri akan pentingnya bersikap disiplin.

Kata Kunci: Peran Guru, Akidah Akhlak, Karakter Disiplin Siswa

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN MUNAQOSAH

PERSETUJUAN PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH	
Mengetahui, Ketua Program Studi PGMI  Oni Marlina Susianti, M.Pd NIDN. 2117039302 Tanggal, 30 Mei 2025	Pembimbing  Asrul Faruq, S.Pd.I., M.Pd.I NIDN. 2127098901 Tanggal, 30 Mei 2025
Nama : Atika Suri No. Registrasi : 5210033 Angkatan : 2021/2022 Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV A SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh Jambi Tahun Ajaran 2024/2025	

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV A SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh Jambi Tahun Ajaran 2024/2025

Yang disusun Oleh:

Nama : Atika Suri

NIM : 5210033

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Pematang (INSIP), Pada Tanggal 10 Juli 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang



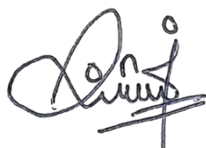
Dr. Muammar, M.Ag
NIDN. 2114037601

Sekretaris Sidang



Anas, M.Pd.I
NIDN. 2108028701

Penguji I



Oni Marlina Susianti, M.Pd
NIDN. 2117039302

Penguji II



Nova Khairul Anam, M.Pd
NIDN. 2126118701

Pembimbing



Asrul Faruq, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2127098901



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

Kampus 1 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Siali-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318

Kampus 2 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Kerinci, 28 Mei 2025

ATIKA SURI

MOTTO

وَالْعَصْرِ ١

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ٢

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ٣

Artinya :

“Demi masa,”

“Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,”

“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.” (QS. Al-‘Ashr 1-3).

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

Artinya :

“Amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah yang dilakukan secara terus-menerus walaupun sedikit.” (HR. Bukhari no. 6464, Muslim no. 782)

"Disiplin bukan hanya soal waktu yang tepat, tapi hati yang taat." (Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah yang Maha Esa dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Allah Subhanahu wataala, karena hanya atas izin dan pertolongan-Nya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Ibu tersayang (Rina Elpita), yang telah memberikan dukungan serta doa terbaiknya.
3. Suami tercinta (Deri Gustiawan) dan anak-anak tersayang, yang tak henti-hentinya memberikan dukungan serta doa agar penulisan skripsi ini bisa berjalan lancar.
4. Teman-teman seperjuangan di kelas PGMI, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua takkan mungkin saya sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah terukir selama ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala, karena atas ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV A SD Lukmanul Hakim Kota Sungai penuh Jambi Tahun Ajaran 2024/2025”. Semoga shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan, pemimpin, dan suri tauladan kita Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, dan semoga kita semua menjadi pengikutnya yang setia hingga akhir hayat. Aamiin.

Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk mempelajari lebih lanjut tentang peran guru, khususnya guru Akidah Akhlak, dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa sejak dini. Penulis menyadari bahwa keberhasilan pendidikan karakter, termasuk kedisiplinan, tidak hanya bergantung pada materi pelajaran, tetapi juga pada contoh, pendekatan, dan komitmen guru selama proses pembelajaran. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang telah ditentukan dalam rangka meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam (INSIP) pemalang.

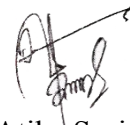
Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas dukungan, bantuan serta bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag sebagai ketua Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).
2. Ibu Hj. Srifariyati, M.Si sebagai wakil ketua satu Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).
3. Ibu Ariana Athiyallah, M.Psi sebagai wakil ketua dua Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).
4. Ibu Oni Marlina Susianti, M.Pd. selaku ketua prodi PGMI Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).

5. Bapak Asrul Faruq, S.Pd.I, M.Pd.I sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Budi Rianto, SE sebagai Kepala Sekolah di lokasi penelitian saya, atas izin dan kemudahan dalam penelitian yang saya lakukan.
7. Ibu Oyika Maghriza, S.Pd, Ibu Lesi Dewita, S.Pd dan Ibu Ria Julianti, S.Psi selaku guru di sekolah yang menjadi lokasi penelitian, atas kerja sama dan informasi yang telah diberikan.
8. Suami, Orang Tua, Mertua dan teman-teman yang telah memberikan motivasi yang berupa moril maupun material kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah subhanahu wata'ala memberikan balasan yang terbaik kepada semua orang yang dengan tulus membantu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki beberapa kekurangan. Oleh karena itu, penulis akan dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bermanfaat. Semoga skripsi ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk membantu pendidikan dan penerapan di lapangan.

Kerinci, 28 Mei 2025



Atika Suri

DAFTAR ISI

COVER.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN MUNAQOSAH.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
Latar belakang Masalah.....	1
Fokus Penelitian.....	5
Rumusan Masalah.....	6
Tujuan Penelitian.....	6
Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian.....	8
Hasil Penelitian yang Relevan.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
Jenis Penelitian.....	38
Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
Data dan Sumber Data.....	39
Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	40
Prosedur Analisis Data.....	43
Pemeriksaan Keabsahan Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
Gambaran Umum tentang Lokus Penelitian.....	49
Temuan Penelitian.....	58
Pembahasan Temuan Penelitian.....	75
BAB V PENUTUP.....	80
Kesimpulan.....	80
Rekomendasi.....	81
Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	88
RIWAYAT HIDUP.....	121

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Pelaksanaan Skripsi	39
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian	40
Tabel 4.1 Daftar Tenaga Kependidikan	51
Tabel 4.2 Daftar Siswa Tahun Ajaran 2024/2025.....	55
Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana Tahun Ajaran 2024/2025.....	55
Tabel 4.4 Daftar Aturan SD Lukmanul Hakim.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Yayasan Lukmanul Hakim	53
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Sekolah Dasar Lukmanul Hakim.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	88
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	90
Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi.....	96
Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara	98
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian	117
Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian	118
Lampiran 7 Dokumen Pendukung	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu mengembangkan dan mewujudkan potensi dirinya agar mampu menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya. Pendidikan yang berkualitas memungkinkan terwujudnya tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan tema yang erat kaitannya dengan kehidupan orang, sebagaimana inisiatif orang dewasa yang membimbing, melatih, mengajar dan menginspirasi generasi muda dengan nilai-nilai dan pandangan hidup. Hal ini dilakukan dengan harapan generasi muda ini dapat berkembang menjadi manusia sesuai fitrah dan kodratnya. Dengan cara ini, pendidikan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap perkembangan pikiran manusia. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah, banyak persoalan yang dihadapi seorang pendidik. Diantara kendala yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah merosotnya nilai-nilai karakter siswa.¹

Tidak dapat dipungkiri bahwa generasi Z dan Alpha tumbuh di era digital dengan kecakapan teknologi yang luar biasa. Namun di sisi lain, nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, dan lain sebagainya masih perlu diperhatikan. Jika tidak, maka berbagai masalah akan muncul akibat menurunnya nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter adalah penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa

¹Khairani IA, Dewi DA, and Furnamasari YF, Pendidikan Pancasila Sebagai Pembentuk Karakter Disiplin Siswa, *Jurnal Pendidikan Tambusai 5 Volume 5 Nomor 3*: Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2021, hlm 1.

mengembangkan moralitas, tanggung jawab melalui keteladanan, dan karakter yang baik melalui nilai-nilai universal.²

Pendidikan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan sekolah, tetapi juga oleh banyak faktor, antara lain keluarga, teman, dan keadaan kehidupan. Pendidikan karakter di sekolah inilah yang bermuara pada penguatan dan pengembangan perilaku siswa secara menyeluruh dalam desain dan integrasi nilai-nilai tertentu dalam mata pelajaran. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran berbagai disiplin ilmu. Penguatan Pendidikan Karakter merupakan inisiatif pemerintah untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik. Selain menumbuhkan dan memperkuat karakter, salah satu sifat yang juga penting untuk dikuatkan adalah karakter disiplin.³

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Ta'ala dalam Qur'an Surat An-Nisa : 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا ٱللَّهَ وَأَطِيعُوا ٱلرَّسُولَ وَأُولَى ٱلْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya dan pemimpin di antara kamu."* (QS. An-Nisa : 59)⁴

Ayat ini memberikan pelajaran bahwa pentingnya kedisiplinan untuk mengikuti norma-norma yang telah ditentukan dalam kehidupan. Disiplin merupakan sikap patuh dalam diri seseorang atau individu untuk mengikuti aturan yang telah dibuat untuk diri maupun lingkungan. Sikap dan perilaku disiplin terbentuk melalui latihan. Demikian pula kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dilatih dan dibiasakan. Kedisiplinan berfungsi dalam mendukung proses kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.⁵

² Kurotul Aeni and Tri Astuti, Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume 10, Nomor 2*: Universitas Muria Kudus, 2020, hlm. 180.

³ Yandri A, SH,M.Hum, *Pendidikan Karakter : Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas*, Artikel: Direktorat Guru Pendidikan Dasar, 2022.

⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Cordoba, 2020, hlm. 87.

⁵ Nurul Aini, dkk, *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan*

Namun dewasa ini, seringkali terjadi ketidak disiplin di Lembaga Pendidikan termasuk Sekolah Dasar. Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah menunjukkan bahwa ada masalah serius dalam pendidikan disiplin dan moralitas. Disiplin siswa sangat penting bagi kemajuan sekolah, dan kedisiplinan akan menjamin terjadinya proses pembelajaran yang baik. Namun jika sebaliknya maka proses pembelajaran di sekolah yang tidak disiplin akan terasa tidak menyenangkan. Mempelajari cara memanfaatkan waktu dan memanfaatkannya dengan baik dan tepat merupakan salah satu perilaku yang terpuji.

Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan terkait karakter yang diperoleh siswa di sekolah tidak berpengaruh positif terhadap perubahan perilaku sehari-hari siswa. Oleh karena itu, peran guru dalam pembelajaran harus benar-benar menguasai konsep dalam melakukan evaluasi terhadap sikap, baik spiritual maupun sikap sosial yang mengarah kepada proses pembelajaran. Peran guru merupakan sikap umum guru dalam menjalankan tugasnya yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Di sini, peran guru adalah untuk memperkenalkan sistem pendidikan dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan potensi siswa dan mengembangkan mereka menjadi pribadi yang bertakwa serta memiliki nilai moral yang tinggi.⁶

Penguatan pendidikan karakter menjadi penting saat ini, mengingat banyak peristiwa yang menunjukkan krisis disiplin. Sebagai contoh, bolos sekolah, keluar dan jalan-jalan saat jam pelajaran berlangsung, tidak menghormati guru, tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, ribut saat guru melakukan proses pembelajaran, datang terlambat, tidak disiplin dan tidak mentaati tata tertib sekolah. Jika hal seperti ini tetap dibiarkan maka tujuan pendidikan tidak dapat tercapai.⁷

Agama Islam, Skripsi: IAIN Kendari, 2022, hlm. 14.

⁶ Jauharul Gufron, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Mi Maarif Nu Insan Cendekia Betet Kota Kediri*, Skripsi: IAIN Kediri, 2022, hlm. 3.

⁷ ARA Rofiqoh, dkk, *Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 1 Nomor 1*: Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2022,

Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, di sekolah dasar perlu mengembangkan karakter disiplin siswa secara optimal sehingga harapannya di tingkat selanjutnya siswa sudah memiliki bekal perilaku disiplin yang kuat. Mengingat demikian pentingnya pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar, maka perlu dilakukan berbagai kebijakan sekolah yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin secara optimal.

Urgensi nilai karakter disiplin bagi siswa menjadi tugas penting bagi guru, terutama guru akidah akhlak. Peran guru akidah akhlak sangat besar dalam membentuk karakter siswa sebagai pondasi. Guru akidah akhlak dapat menerapkan berbagai upaya seperti keteladanan, memberikan contoh teladan yang baik, selalu datang tepat waktu, berperilaku sopan, serta selalu berperilaku baik. Selain upaya keteladanan, guru juga selalu memberikan motivasi kepada para siswa agar siswa menjadi lebih semangat dan giat dalam belajar. Guru juga melakukan pengawasan kepada peserta didik dan memberikan hukuman atau sanksi kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran.⁸

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak di SD Lukmanul Hakim Kota Sungai penuh didapati bahwa masih ada siswa yang kurang memiliki karakter disiplin. Seperti masih ada siswa yang datang terlambat ke sekolah, masih ada siswa yang telat masuk ke dalam kelas saat setelah waktu istirahat, ada siswa yang mengobrol saat guru menerangkan pelajaran, ada juga yang mencontek saat mengerjakan tugas sekolah, masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan, ada siswa yang kurang memperhatikan kebersihan diri seperti kuku panjang dan kotor, ada juga siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, ada siswa yang telat masuk ke masjid untuk melaksanakan shalat dzuhur

hlm. 2.

⁸ Hasan Bisri dan Maria Ulfa, Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam Volume 1 Nomor 1*: Universitas Islam Raden Rahmat Malang, 2021, hlm. 45.

berjama'ah, ada siswa yang kurang memperlihatkan sikap saling menghormati antar teman seperti berkata kasar, masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pembelajaran di depan kelas, dan masih tetap ada siswa yang kurang mengindahkan teguran guru saat melakukan kesalahan tersebut. Disini peran guru akidah akhlak terutama dirosah yang mana di dalamnya terkandung pelajaran-pelajaran adab yang akan ditanamkan kepada siswa, sehingga sangat di harapkan dengan adanya penelitian ini siswa akan semakin peduli dengan kedisiplinan.⁹

Besarnya peran guru akidah akhlak dalam membangun karakter siswa, serta kondisi merosotnya nilai-nilai karakter saat ini, menjadikan penelitian mengenai “peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV A SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi Tahun Ajaran 2024/2025” layak untuk diteliti. Hal ini bertujuan agar dapat memberikan solusi terhadap permasalahan kedisiplinan yang kerap terjadi.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian dapat terlaksana dengan baik maka dari penjelasan yang telah diuraikan peneliti memfokuskan penelitian ini pada:

1. Peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin terhadap siswa di kelas IV A SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh Jambi Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Faktor pendukung dan pengambat dalam pembentukan karakter disiplin terhadap siswa di kelas IV A SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh Jambi Tahun Ajaran 2024/2025.

⁹ Hasil Observasi dan wawancara bersama Lesi Dewita sebagai Wali Kelas IV A di SD Lukmanul Hakim pada hari Sabtu, 17 November 2024 pukul 09.00 WIB.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV A SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh Jambi Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Apa saja faktor pendukung dan pengambat guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV A SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh Jambi Tahun Ajaran 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV A SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh Jambi Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Mengetahui faktor pendukung dan pengambat guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV A SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh Jambi Tahun Ajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa memiliki manfaat yang bisa dirasakan banyak pihak, termasuk di dalamnya peneliti, guru, siswa dan juga masyarakat. Diantara manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Kualitas pendidikan karakter, khususnya pembentukan kedisiplinan siswa melalui peran guru akidah akhlak dan tindakan serupa lainnya, diharapkan dapat ditingkatkan melalui penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan tambahan ilmu dan juga pengalaman khususnya tentang peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa, serta dapat berkontribusi terhadap pengembangan bidang pendidikan karakter.

b. Bagi Guru

Guru dapat memperoleh pemahaman lebih dalam tentang pentingnya perannya dalam mendidik siswa, tidak hanya dari segi ilmu agama tetapi juga dari segi karakter khususnya disiplin.

c. Bagi Siswa

Siswa akan memperoleh pemahaman tentang bagaimana pendidikan akidah akhlak membentuk kepribadian disiplin, serta memahami pentingnya menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Masyarakat

Kedisiplinan siswa akan membawakan dampak yang positif dalam kehidupan bermasyarakat sehingga dapat membentuk generasi yang lebih bertanggung jawab, tertib dan berakhlak mulia yang akan menciptakan lingkungan menjadi lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Peran Guru

a. Definisi Guru

Guru ialah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹⁰ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹ Definisi guru yaitu orang yang mendedikasikan diri untuk menebarkan pengetahuan, mendidik, mengampu, dan melatih siswanya supaya memahami ilmu yang diajarkannya. Sehingga seorang guru tidak hanya mengarah kependidikan formal, tetapi juga pendidikan yang lain serta akan menjadi teladan bagi para siswanya.¹²

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh siapapun yang tidak memiliki keterampilan untuk melakukan kegiatan atau bekerja sebagai guru. Seseorang yang dapat menguasai dengan baik dalam suatu bidang tertentu belum bisa disebut guru. Untuk menjadi guru diperlukan kualifikasi khusus, terutama guru profesional yang harus menguasai kekhasan pedagogi dan pengajaran dengan berbagai ilmu lainnya.¹³ Istilah untuk guru mencakup: (1) guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, *Guru*. Diakses pada tanggal 20 Desember 2024. <https://kbbi.web.id>

¹¹ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, Pasal 1.

¹² Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT Indragiri, 2019, hlm. 5.

¹³ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan (Perspektif Sains dan Islam)*, Depok: Rajawali Pers, 2019, hlm. 2.

bimbingan karir, (2) guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah, dan (3) guru dalam jabatan pengawas.¹⁴

Beberapa penjelasan dari pendapat para ahli yang berkaitan dengan definisi guru, yakni sebagai berikut:

1. Menurut Ahmad Tafsir, guru ialah orang yang bertanggung jawab atas berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotorik.
2. Menurut Imam Barnadib, guru ialah setiap orang yang dengan sengaja memberi pengaruh kepada orang lain agar menjadi lebih dewasa.
3. Menurut Ahmad D. Marimba, guru ialah orang yang bertanggung jawab atas pendidikan, yakni mereka yang mendidik orang-orang berdasarkan hak dan kewajibannya.
4. Menurut Hadari Nawawi, guru ialah seseorang yang pekerjaannya adalah mengajar atau memberik intruksi di kelas atau sekolah.
5. Menurut Ahmad Janan Asifuddin, guru ialah seseorang yang mengajar ilmu dan mentransformasikan ilmu serta menanamkan nilai-nilai pada peserta didik.
6. Menurut Sutari Imam Barnadib, guru ialah seseorang yang dengan sengaja memengaruhi orang lain demi mencapai kedewasaannya.
7. Menurut Zakiah Daradjat, guru secara tersirat telah memperkenankan dirinya menerima dan memangku tanggung jawab pendidikan yang disandangkan di pundak para orang tua.¹⁵

Guru dapat dikatakan sebagai pengendali yang menentukan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Guru yang baik dan profesional juga akan menghasilkan siswa yang baik. Untuk mencapai hal tersebut, peningkatan kualitas guru mutlak diperlukan dan tidak bisa ditawar-tawar lagi. Jika kita tidak meningkatkan kualitas guru, maka segala upaya dan biaya besar yang dikeluarkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan akan sia-sia. Menjadi guru yang baik dan dikagumi dan dihormati oleh

¹⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang *Guru*. Diakses pada tanggal 20 Desember 2024. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/4892/pp-no-74-tahun-2008>

¹⁵ Rusydi Ananda, *loc.cit.*

siswa Anda, masyarakat sekitar, dan rekan-rekan Anda tidaklah mudah. Menjadi profesional berarti menjadi ahli di bidangnya. Dan tentu saja, para profesional yang memenuhi syarat untuk melakukan pekerjaan itu. Namun, tidak semua profesional memenuhi syarat. Sebab kualifikasi bukan hanya soal kemampuan profesional, tapi juga soal integritas dan karakter. Sebagai seorang guru setidaknya harus memiliki keterampilan tertentu dan membakukannya sesuai peraturan profesi. Seseorang tidak bisa menjadi guru tanpa keterampilan ini. Dengan kata lain, tidak semua orang bisa menjadi guru.¹⁶

b. Definisi Peran Guru

Peran yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹⁷ Secara umum makna peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Beberapa rangkuman pendapat para ahli tentang peran, yakni sebagai berikut:

1. Menurut Kozier Barbara, peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan orang lain dari seseorang tergantung pada kedudukannya dalam sistem. Peran bersifat stabil dan dipengaruhi oleh kondisi sosial internal dan eksternal.
2. Menurut Merton, peran diartikan sebagai pola perilaku yang diharapkan masyarakat dari orang-orang yang menduduki jabatan tertentu. Seperangkat peran, yang disebut rangkaian peran, adalah rangkaian lengkap hubungan berbasis peran yang dimiliki seseorang karena mereka mempunyai status sosial tertentu.
3. Menurut Dougherty dan Pritchard, teori peran ini memberikan kerangka konseptual untuk mempelajari perilaku dalam organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa peran lebih mementingkan pola penciptaan produk daripada tindakan atau tindakan.
4. Menurut Soerjono Soekanto, peran adalah proses posisi (status) yang dinamis. Ketika seseorang menjalankan hak dan tanggung jawab

¹⁶ Moh Noor, *Guru Professional dan Berkualitas*, Semarang: Alprin, 2019, hlm. 1.

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, *Peran*. Diakses pada tanggal 20 Desember 2024. <https://kbbi.web.id>

sesuai dengan kedudukannya, maka ia sedang menjalankan suatu peran. Dalam ilmu pengetahuan terdapat perbedaan kedudukan dan peranan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu bergantung pada yang lain.

5. Menurut Abu Ahmadi, peran adalah suatu kompleks harapan manusia tentang bagaimana orang berperilaku dan harus berperilaku dalam situasi tertentu berdasarkan status atau fungsi sosialnya.¹⁸

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran ini mengacu pada posisi atau tanggung jawab yang dipegang seseorang dalam suatu kelompok atau masyarakat. Setiap individu mempunyai peran tertentu yang harus dimainkan secara tepat, baik dalam situasi sosial, organisasi, maupun sehari-hari.

Ketika mengajar siswa, guru harus mempunyai metode khusus untuk membantu siswa menerima dan mencatatnya. Apalagi saat ini, guru perlu memahami teknologi agar tidak ada siswa yang tertinggal. Dalam mengajar, guru harus mampu mengungkapkan wawasan dan semangat belajarnya. Pembelajaran daring menuntut guru untuk memantau siswa secara dekat dan akurat serta menyediakan materi untuk membantu siswa memahami dan memahami instruksi guru.¹⁹

Peran dan fungsi guru mempengaruhi terselenggaranya proses belajar mengajar. Khusus dalam pembelajaran, guru mempunyai peran dan fungsi untuk mendorong, membimbing dan mendukung pembelajaran siswa. Diantara peran dan fungsi guru adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pendidik atau pengajar, yakni setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran agar mereka dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

¹⁸ Rina Kastori, *Pengertian Peran Menurut Ahli*, Artikel Kompas.com, 2023. Diakses pada tanggal 20 Desember 2024

¹⁹ Siti Maemunawati & Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, Serang: 3M Media Karya Serang, 2020, hlm. 4.

- b. Sebagai fasilitator, yakni sebagai orang yang membantu siswa dalam proses belajar mengajar dan memberikan fasilitas.
- c. Sebagai pembimbing, yakni sebagai guru yang membantu siswa menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran.
- d. Sebagai penyedia lingkungan, yakni bertanggung jawab untuk memastikan bahwa lingkungan belajar itu menantang siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.
- e. Sebagai model atau teladan, yakni sebagai contoh yang dapat diandalkan untuk mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan standar yang berlaku dalam dunia pendidikan.
- f. Sebagai motivator, yakni sebagai inspirasi yang juga menyebarkan upaya pembaruan kepada masyarakat, terutama kepada siswa.
- g. Sebagai penyalur perkembangan kognitif, yakni yang memberi tahu siswa dan masyarakat tentang teknologi dan ilmu pengetahuan.
- h. Sebagai manajer, yakni yang mengawasi kelompok siswa di kelas untuk menjamin keberhasilan proses belajar mengajar.²⁰

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter siswa di sekolah karena mereka adalah aktor utamanya. Jadi, guru harus memiliki kepribadian profesional karena mereka menjadi tauladan yang dapat ditiru dan sumber inspirasi bagi siswa. Saat seorang guru bersikap dan berperilaku sangat mempengaruhi siswanya. Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan generasi yang berbudaya, berkepribadian, dan berakhlak baik melalui tindakan dan sikap mereka untuk mendapatkan siswa yang memenuhi standar. Guru harus menjadi panutan bagi siswa-siswinya dan berperilaku sopan dan bijaksana dalam menyelesaikan masalah. Teladan adalah sifat awal yang mendasar dalam pembelajaran. Proses pembelajaran tidak akan efektif jika guru tidak dapat melakukannya secara membangun. Dengan demikian, guru akan berfungsi sebagai contoh yang dapat diikuti oleh

²⁰ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Prenadamedia group, 2018, hlm. 2.

siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan utama seorang pendidik adalah untuk mengembangkan kemampuan tingkat belajar siswa, yang akan membantu siswa mencapai dan mencapai hasil yang diharapkan.²¹

2. Akidah Akhlak

a. Definisi Akidah Akhlak

Akidah artinya kepercayaan dasar atau keyakinan pokok.²² Akidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya kepada ke-Esaan Allah, yang merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala sesuatu di bumi. Di sisi lain, akidah secara umum berarti kepercayaan, keimanan, keyakinan yang mendalam, dan kemudian merealisasikannya dalam tindakan. Akidah adalah dasar dari sebuah bangunan, jadi itu harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu daripada bagian-bagian lainnya. Selain itu, struktur harus dibangun dengan kuat sehingga tidak mudah goyah dan runtuh. Di sini, bangunan Islam yang benar, menyeluruh, dan sempurna. Ada tugas yang diberikan Allah kepada setiap Rasul-Nya, dari yang pertama hingga yang terakhir, yang dikenal sebagai akidah. Akibat pergantian nama, tempat, atau perbedaan pendapat antara kelompok tidak dapat mengubah keyakinan seseorang.²³

Akidah tentunya tidak lengkap tanpa akhlak. Akhlak dapat didefinisikan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang memicu berbagai perbuatan secara spontan tanpa dipaksakan. Akhlak juga dapat didefinisikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang yang memicu berbagai perbuatan secara spontan.²⁴

Akhlak yaitu budi pekerti atau kelakuan.²⁵ Karena akhlak berasal dari dalam diri seseorang secara spontan, aktualisasinya adalah

²¹ Nella Agustin dkk, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*, Yogyakarta: UAD Press, 2021, hlm. 3-4.

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, *Akidah*. Diakses pada tanggal 23 Desember 2024. <https://kbbi.web.id>

²³ Dedy Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017, hlm. 2.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, *Akhlak*. Diakses pada tanggal 23 Desember 2024. <https://kbbi.web.id>

munculnya akhlak mulia dan akhlak buruk. Akhlak mulia, yang disebut dalam Islam sebagai *al-akhlaaq al-kariimah*, terdiri dari berbagai perbuatan yang benar, terpuji, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Sementara akhlak tercela, yang disebut dalam Islam sebagai *al-akhlaaq al-madzmumah*, terdiri dari berbagai perbuatan yang buruk, rusak, dan menyakitkan.²⁶

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa akhlak memiliki ciri khusus yakni, Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah melekat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya, tindakan yang dilakukan oleh individu secara intrinsik tanpa perlu berpikir ataupun adanya tekanan serta pengaruh dari luar, dan dilakukan dengan sebenarnya bukan untuk bersandiwara.²⁷

Ada hubungan erat antara akhlak dan etika. Ia memiliki akhlak terpuji yang kuat dan benar, dan sebaliknya. Karena Islam adalah *Rahmatan lil 'aalamin*, akidah akhlak dalam Islam mencakup hubungan manusia dengan Allah swt dan sesama manusia serta lingkungannya. Jika hubungan-hubungan tersebut dapat diterapkan secara harmonis, maka itulah yang dimaksud dengan penerapan benar dari akidah akhlak dalam kehidupan seseorang yang membawa kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁸

²⁶ Dedy Wahyudi, *op.cit.* hlm. 3

²⁷ Ahmad Khalakul Khairi, *Pembelajaran Aqidah Akhlaq*, Mataram: Sanabil, 2020, hlm.

²⁸ Dedy Wahyudi, *op.cit.* hlm. 4.

b. Macam-macam Akhlak

Akhlak merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam hal hubungan sosial dan moral. Akhlak seseorang mencerminkan kepribadiannya, yang berdampak besar pada cara mereka berinteraksi dengan orang lain dan dengan lingkungan mereka. Islam melihat akhlak sebagai komponen penting dari kehidupan bermasyarakat yang ideal selain sebagai aspek individu. Dari perspektif Islam, berbagai pelanggaran etika dan akhlak yang terjadi dalam masyarakat tentu sangat memprihatinkan karena bertentangan dengan ajaran Islam yang mengajarkan akhlakul karimah dalam tatanan sosial.²⁹ Dalam Islam, akhlak terbagi menjadi dua kategori utama yakni akhlak terpuji dan akhlak tercela.

1. Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji juga disebut sebagai Akhlakul Mahmudah atau Akhlakul Karimah, mencakup sikap dan perilaku yang mulia atau terpuji terhadap Allah, sesama manusia, dan lingkungannya. Setiap orang yang beragama Islam harus memahami sifat-sifat mulia ini, yang berasal dari Al Quran dan hadis.³⁰ Diantara dalil-dalilnya sebagai berikut:

Berdasarkan Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “*Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.*” (QS. Al-Qalam : 4).³¹

²⁹ Djamaluddin Perawironegoro, dkk, Pentingnya Pendidikan Akhlak dalam Kehidupan Masyarakat Islam, *Tadarus Tarbawy, Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*: Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta 2023, hlm. 38.

³⁰ Yufi Cantika, *Pengertian Akhlak, Pembagian, Contoh Akhlak Terpuji dan Tercela*, Artikel gramedia.com. Diakses pada tanggal 23 Desember 2024. https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-akhlak/?srsltid=AfmBOooMPfwcXuX6UE2qI9Ofz5Y_NRQtkJOhap02F6oCIelz6oLNh-GT

³¹ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 564.

Di dalam sebuah hadis diriwayatkan dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia (dari manusia).*” (HR. Al-Bukhari, no.8729).³²

Dalam ayat ini, Allah menunjukkan bahwa Nabi Muhammad adalah gambaran seorang hamba yang memiliki akhlak yang terpuji, dan dia diberi tugas untuk meminta orang lain untuk melakukan hal yang sama. Ia merupakan contoh bagi semua muslim. Dan di dalam hadis ini Rasulullah menjelaskan bahwa Allah mengutus untuk menyempurnakan akhlak mulia untuk umatnya.

Berdasarkan definisi dari akhlak yang terpuji yang telah dijelaskan tentu ada contohnya dari setiap cakupan tersebut. Akhlak yang terpuji terhadap Allah seperti, ikhlas, sabar, syukur dan tawakal. Akhlak yang terpuji terhadap sesama manusia seperti, berprasangka baik, berkata baik, tidak meremehkan, saling kasih sayang. Akhlak yang terpuji terhadap diri sendiri seperti menjaga kehormatan diri.³³

Akhlak terpuji terbagi menjadi dua bagian, yakni:³⁴

a. Taat Lahir

Taat lahir berarti melakukan semua yang diwajibkan oleh Allah termasuk berbuat baik kepada orang lain dan alam. Diantara contohnya:

1. Dermawan, yaitu tindakan mulia yang dilakukan oleh seseorang yang mendermakan kekayaannya kepada orang lain karena cintanya kepada orang lain.
2. Adil, suatu tindakan yang meletakkan sesuatu di tempatnya.

Adil ialah perbuatan yang dilakukan, seperti ketika memutuskan

³² Musthofa Aini, dkk, *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal dalam Islam*, Jakarta, DARUL HAQ, 2017, hlm. 266.

³³ Yufi Cantika, *Pengertian Akhlak, Pembagian, Contoh Akhlak Terpuji dan Tercela*, Artikel gramedia.com. Diakses pada tanggal 23 Desember 2024. https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-akhlak/?srsltid=AfmBOooMPfweXuX6UE2qI9Ofz5Y_NRQtkJOhap02F6oCIelz6oLNh-GT

³⁴ Ahmad Khalakul Khairi, *op.cit.*, hlm. 18.

perkara atau memutuskan hukuman, atau memperlakukan seseorang atau apapun sesuai dengan peran mereka.

b. Taat Batin

Sementara taat batin adalah segala sifat mulia dan baik yang dilakukan oleh anggota batin (hati). Dibandingkan dengan taat lahir, ketaatan batin memiliki tingkat yang lebih tinggi karena batin merupakan penggerak dan sumber dari ketaatan lahir. Diantara contohnya:

1. Tawakal, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah saat menghadapi, menanti, atau menunggu hasil dari sesuatu yang dilakukan.
2. Sabar, yakni sabar dalam beribadah, sabar saat malapetaka terjadi, sabar terhadap kehidupan dunia, sabar terhadap dosa, dan sabar dalam perjuangan.

2. Akhlak Tercela

Sikap dan tingkah laku yang buruk terhadap Allah, sesama manusia, dan lingkungan disebut akhlakul mazmumah atau akhlak tercela. Berdasarkan pengertian akhlak buruk, setiap muslim diharapkan untuk menghindari sifat-sifat ini karena ini sangat merusak hubungan manusia dengan Allah, keluarga, dan masyarakat. Sebagaimana akhlak yang terpuji ada contoh disetiap cakupannya, begitupun dengan akhlak yang tercela. Diantara contoh akhlak tercela terhadap Allah seperti, berbuat syirik, murtad, dan munafik. Akhlak tercela terhadap sesama manusia seperti, pelit, mudah marah, dzhalim dan mengumpat.³⁵

Akhlak tercela juga terbagi menjadi dua bagian, yakni:³⁶

³⁵ Yufi Cantika, *Pengertian Akhlak, Pembagian, Contoh Akhlak Terpuji dan Tercela*, Artikel gramedia.com. Diakses pada tanggal 23 Desember 2024. https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-akhlak/?srsltid=AfmBOooMPfwcXuX6UE2qI9Ofz5Y_NRQtkJOhap02F6oCIelz6oLNh-GT

³⁶ Ahmad Khalakul Khairi, *op.cit.* hlm. 20.

a. Maksiat Lahir

Maksiat lahir didefinisikan sebagai perbuatan dosa yang dilakukan dengan tindakan fisik atau nyata yang dapat dilihat orang lain. Diantara bagiannya adalah:

1. Maksiat lisan, seperti berbohong, menghina orang lain, sumpah serapah, dan lain-lain.
2. Maksiat telinga, seperti mendengarkan ghibah, mendengarkan musik, dan lain-lain.
3. Maksiat mata, seperti melihat hal-hal yang tidak baik tanpa amar ma'ruf nahi munkar, melihat aurat orang lain, dan lain-lain.
4. Maksiat perbuatan, seperti mencuri, memukul, mengurangi timbangan, membunuh, dan lain-lain.

b. Maksiat Batin

Maksiat batin berasal dari dalam hati manusia, atau digerakkan oleh tabiat hati. Sebaliknya, hati memiliki sifat yang dinamis, tidak stabil, dan berubah-ubah tergantung pada situasi atau faktor yang mempengaruhinya. Diantar contohnya adalah marah, dengki, jengkel, dan lain-lain.

3. Karakter Disiplin

a. Definisi Karakter

Karakter adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.³⁷ Semua orang di masyarakat memiliki karakter yang berbeda-beda yang dibawa dan dibentuk sejak lahir. Karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya atau masyarakat di mana mereka dibesarkan. Karakter yang baik akan menunjukkan perilaku yang positif, dan karakter yang buruk akan menunjukkan perilaku yang buruk juga.³⁸

³⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, *Karakter*. Diakses pada tanggal 25 Desember 2024. <https://kbbi.web.id>

³⁸ Fadilah, dkk, *Pendidikan karakter*, Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021, hlm. 12.

Karakter adalah nilai-nilai dalam perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-nilai ini dimanifestasikan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang didasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.³⁹

Karakter yang baik harus dibentuk dan dibangun sejak kecil. Usia dini adalah periode penting dalam pembentukan karakter seseorang. Sebagian besar pakar berpendapat bahwa jika seseorang tidak menumbuhkan karakternya sejak usia dini, mereka akan menjadi orang yang bermasalah di masa dewasa. Menanamkan moral kepada anak juga merupakan langkah yang bijaksana.⁴⁰

Salah satu pendekatan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah adalah memasukkan pendidikan karakter ke semua mata pelajaran di sekolah, termasuk salah satunya adalah mata pelajaran akidah akhlak, mendorong semua anggota masyarakat sekolah untuk berperilaku baik, membiasakan untuk berperilaku baik, melakukan pemantauan yang teratur, dan memberikan hadiah kepada siswa yang selalu berperilaku baik.⁴¹

Diantara nilai-nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan di sekolah, antara lain:

1. Religius, yaitu suatu keyakinan agama yang telah melekat pada diri seseorang dan memengaruhi sikap atau perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat membedakan mereka dari karakter orang lain. Nilai religius adalah nilai yang terkait dengan Tuhan Yang Maha Esa, seperti ibadah.

³⁹Sri Suwartini, Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan, *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 4, Nomor 1*, Universitas Widyadharma Klaten, 2017, hlm. 221

⁴⁰*Ibid.* hlm. 222.

⁴¹Nur Agus Salim, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan Karakter*, Samarinda: Yayasan Kita Menulis, 2022, hlm. 16.

2. Jujur, yaitu sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak menambah atau mengurangi, dan tidak menyembunyikan kejujuran. Dengan demikian, nilai karakter kejujuran adalah sikap dan perilaku seseorang yang selalu dapat menyesuaikan apa yang mereka katakan dengan apa yang mereka rasakan di dalam hati mereka sehingga mereka dapat dipercaya.
3. Toleransi, suatu kebiasaan yang ditanamkan dalam diri seseorang untuk selalu bersikap lapang dada, menghargai, memahami, dan memungkinkan seseorang untuk mempunyai keyakinan yang berbeda dari segi agama, budaya, suku, pendirian, maupun pendapat, yang berbeda dengan keyakinan diri mereka sendiri.
4. Disiplin, yaitu kemampuan untuk mengontrol diri dan tetap konsisten. Jika diterapkan dengan benar, sikap atau karakter disiplin akan membantu seseorang menjadi lebih baik dan membawa mereka pada hal yang baik. Jika seseorang mampu mematuhi aturan yang berlaku, karakter disiplin dapat ditanamkan pada mereka. Siswa dapat berperilaku disiplin di mana saja, baik di sekolah maupun di rumah. Di sekolah, siswa mengikuti peraturan yang telah ditetapkan, dan di rumah, siswa mengikuti peraturan keluarga. Ketika siswa menerapkan sikap disiplin dalam diri mereka sendiri, kegiatan mereka akan lebih terarah dan teratur.
5. Kerja keras, yaitu dalam bekerja, kita harus memiliki sifat mampu kerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan yakni dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin, terkadang tidak mengetahui waktu, jarak, dan tantangan yang dihadapi. Nilai kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan usaha keras

siswa dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar, melakukan tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin.

6. Kreatif, yaitu pembelajaran dirancang untuk melatih kemampuan menemukan masalah sehingga anak-anak dapat mengembangkan karakter kreatif dan produktif. Anak-anak dapat menggunakan pertimbangan kreatif, konseptual, atau induktif selama proses penemuan masalah. Mereka juga dapat menyelidiki fakta dan menemukan pola atau hubungan antara situasi yang tidak terkait secara jelas. Anak-anak juga harus dilatih untuk menemukan cara kreatif untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan hasil yang produktif.
7. Mandiri, yaitu upaya yang dilakukan secara sadar untuk membangun karakter, akhlak, budi pekerti, dan kesehatan mental seseorang sehingga mereka tidak bergantung pada bantuan orang lain untuk menyelesaikan semua pekerjaan mereka. Dalam kehidupan sehari-hari, karakter mandiri dapat diterapkan pada anak-anak. Dengan melakukan kegiatan sehari-hari, nilai-nilai karakter mandiri dapat diajarkan dan diterapkan secara langsung, sehingga anak-anak menjadi terbiasa dan belajar melakukan dan menyelesaikan tugas secara mandiri.
8. Demokratis, nilai demokrasi seperti toleransi, kebebasan berbicara, terbuka, percaya diri, dan saling menghargai adalah dasar pendidikan karakter demokratis. Salah satu pendekatan untuk pembelajaran demokrasi di sekolah adalah dengan menggunakan pendekatan diskusi kelompok. Diharapkan bahwa siswa akan memperoleh pengetahuan baru, memperoleh keterampilan berdemokrasi, dan memahami pentingnya sikap demokrasi untuk budaya dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah dan masyarakat

9. Bersahabat, yaitu sikap atau tindakan yang memiliki hubungan dengan orang lain yang memungkinkan komunikasi menjadi mudah dimengerti agar tercipta suasana kerja yang menyenangkan. Sikap bersahabat menampilkan kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide-idenya atau pikirannya terhadap orang lain saat bergaul, dan karakter ini sangat penting dalam hidup bermasyarakat. Orang yang bersahabat adalah orang yang mudah bergaul dengan orang lain.
10. Cinta damai, yaitu sikap yang membuat orang lain senang saat mereka ada di dekatnya. Orang-orang dengan sikap ini cenderung bekerja sama, toleran, peduli, menghormati sesama, dan jarang melakukan kekerasan.
11. Peduli sosial, yaitu tindakan yang lebih dari hanya pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli sosial tidak hanya mengetahui apa yang salah atau benar, tetapi juga memiliki keinginan untuk melakukan tindakan dalam bentuk apa pun. Setiap orang harus memiliki kepedulian sosial, begitu pula seorang peserta didik. Mereka yang memiliki jiwa sosial akan lebih dihargai dan lebih mudah bersosialisasi.
12. Tanggung jawab, yaitu tindakan yang dilakukan sesuai dengan aturan yang ada. Ini juga merupakan keberanian untuk menentukan bahwa suatu tindakan sesuai dengan kebutuhan alami manusia dan hanya karena itu dilakukan. Dengan demikian, sanksi apapun yang dituntut (oleh hati, masyarakat, dan norma agama) dapat diterima dengan penuh kesadaran dan kerelaan.⁴²

⁴² Nur Agus Salim, dkk, *Ibid.* hlm. 17-24.

b. Definisi Disiplin

Disiplin artinya ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan atau tata tertib dan sebagainya.⁴³ Disiplin berarti orang yang dengan suka rela belajar untuk menaati pemimpin. Disiplin digunakan oleh kelompok masyarakat untuk mengajarkan anak-anak perilaku moral. Disiplin mengacu pada kewajiban setiap warga untuk mematuhi aturan masyarakat, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Dengan demikian, disiplin berarti suatu keadaan di mana warganya atau rakyatnya tertib dan mematuhi aturan yang berlaku di tempat mereka tinggal dan lingkungan mereka.⁴⁴

Banyak ahli pendidikan dalam terminologi mendefinisikan kata disiplin, seperti Hurlock menyebutkan disiplin yaitu “seseorang yang sukarela mengikuti seorang pemimpin atau belajar darinya”. Stara Waji menyatakan disiplin dengan dua definisi yakni, “pertama disiplin berarti tunduk pada pengawasan atau mematuhi aturan. Dan yang kedua disiplin didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk berperilaku dengan cara yang teratur”. Disiplin adalah “proses pendidikan yang menghasilkan pengendalian diri dan ketertiban”, ini dikemukakan oleh Wyckof. Kemudian Schaefer juga mengatakan bahwa disiplin adalah “kondisi yang dihasilkan dan dibentuk melalui proses dari berbagai tindakan yang menunjukkan prinsip-prinsip kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban”.⁴⁵

Berdasarkan berbagai pendapat tentang pengertian disiplin di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap moral siswa yang dibentuk melalui perilaku yang menunjukkan nilai-nilai

⁴³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, *Disiplin*. Diakses pada tanggal 25 Desember 2024. <https://kbbi.web.id>

⁴⁴ Muhammad Sulis, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Islami (Disiplin Dan Sopan Santun) Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso*, Skripsi: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023, hlm. 29.

⁴⁵ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, Yogyakarta: Nusa Media, 2021, hlm. 5.

ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Berdasarkan studi teori di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap, perbuatan, dan tindakan untuk selalu mematuhi tata tertib yang berlaku dimasyarakat di mana mereka hidup. Nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan dapat dipengaruhi, diubah, dibangun, dan dibentuk melalui pendidikan.⁴⁶

Di dalam Al-qur'an Allah Ta'ala berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ^{٤٦} فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي

شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ^{٤٧} ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ

تَأْوِيلًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)”. (QS. An-Nisa' : 59)⁴⁷

Penggalan ayat tersebut juga membahas tentang kedisiplinan yang termasuk mematuhi aturan yang ditetapkan oleh Allah, Rasul-Nya, dan para pemimpin. Jika dilakukan dengan kesadaran akan pentingnya dan manfaatnya, menjadi taat atau patuh pada tata tertib atau peraturan kehidupan sehari-hari tidak akan dianggap memberatkan. Keinginan untuk mengikuti aturan itu berasal dari diri sendiri atau tanpa tekanan dari orang lain. Meskipun demikian, seseorang yang tidak memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan akan merasa memberatkan. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap disiplin dalam dirinya dalam situasi seperti ini, pemaksaan dari luar atau dari orang lain yang bertanggung jawab sangat diperlukan.

⁴⁶ Imam Musbikin, *Ibid.* hlm. 6

⁴⁷ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 87.

Pada dasarnya, disiplin dapat dilatih. Diharapkan pengendalian diri, ketertiban, atau kepribadian, dan efisiensi akan ditingkatkan melalui pelatihan kedisiplinan. Disiplin adalah kesadaran seseorang untuk mengikuti dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan tanpa dipaksa dan berkomitmen untuk tidak melanggarnya. Sifat taat dan patuh yang ditunjukkan oleh seseorang diharapkan terus ditunjukkan di mana pun ia berada, seperti di keluarga, sekolah, atau komunitas.⁴⁸

Di samping itu, konsep teori disiplin pendidikan sering digambarkan dengan istilah disiplin belajar. Disiplin belajar adalah keadaan yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban dalam belajar.⁴⁹ Sebagaimana nilai-nilai tersebut di uraikan secara ringkas sebagai berikut:

- a. Ketaatan adalah sikap yang berarti mengikuti aturan dan jadwal yang telah ditetapkan.
- b. Kepatuhan adalah sikap yang berarti patuh pada arahan dan persyaratan tugas yang diberikan.
- c. Kesetiaan adalah sikap yang menunjukkan kesetiaan terhadap proses belajar itu sendiri, yang mencakup komitmen untuk belajar terus meskipun ada rintangan.
- d. Keteraturan adalah sikap yang cenderung teratur untuk mengerjakan tugas, mengatur waktu, dan membuat lingkungan yang baik.
- e. Ketertiban adalah sikap yang mencakup ketertiban dalam berpikir dan bertindak serta kemampuan untuk tetap fokus pada tugas yang sedang dilakukan.

Ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya tentang mematuhi aturan, itu juga tentang bagaimana perilaku tersebut

⁴⁸ Samuel Mamonto, dkk, *Disiplin Dalam Pendidikan*, Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023, hlm. 25.

⁴⁹ *Ibid.* hlm. 28.

berasal dari kesadaran individu dan nilai-nilai yang mereka pegang selama proses belajar.

c. Indikator Disiplin

Indikator disiplin digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan seseorang terhadap standar, aturan, dan praktik yang berlaku. Menurut Moenir, indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa yaitu :⁵⁰

1. Disiplin Waktu

Disiplin waktu meliputi:

- a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah.
- b. Tidak meninggalkan kelas atau membolos saat pelajaran.
- c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

2. Disiplin Perbuatan

Disiplin perbuatan meliputi:

- a. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku.
- b. Tidak malas belajar.
- c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya.
- d. Tidak suka berbohong.
- e. Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Menurut Arikunto terwujudnya disiplin sekolah ditentukan oleh tiga aspek sebagai berikut:⁵¹

- a. Aspek kepatuhan proses belajar mengajar

Kepatuhan mengikuti proses belajar mengajar adalah memperhatikan, mencatat, dan mengerjakan tugas. Dalam

⁵⁰ Mutia Yasmin, *Studi Identifikasi Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII Di SMPN 22 Medan*, Skripsi. Universitas Medan Area, 2025, hlm. 30

⁵¹ *Ibid.* hlm. 32

proses belajar mengajar, selain kegiatan belajar mengajar diberi secara tatap muka, dan juga diberikan tugas-tugas tertentu dari guru untuk dikerjakan dalam rangka lebih meningkatkan penguasaan bahan ajar yang diterima.

b. Aspek kepatuhan tata tertib

Tata tertib di sekolah merupakan suatu ketentuan atau peraturan yang diperuntukkan bagi siswa, yang bertujuan mendidik para siswa agar dapat belajar dengan tertib sesuai dengan peraturan yang diterapkan di sekolah. Seorang siswa yang telah mematuhi dan melaksanakan tata tertib dengan baik berarti siswa telah sadar akan pentingnya sebuah peraturan sehingga dapat diartikan telah memiliki kedisiplinan.

c. Aspek ketaatan pada jam belajar

Ketaatan pada jam belajar adalah jadwal belajar, waktu membuat PR. Ketaatan pada jam belajar berarti disiplin belajar diperlukan supaya setiap waktu yang ada dapat digunakan secara seimbang. Ketaatan pada jam belajar bukanlah menggunakan semua waktu yang ada hanya untuk belajar akan tetap diimbangi dengan kegiatan lain.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini, penulis mencantumkan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan, dan kemudian memberikan ringkasan dari penelitian tersebut, baik yang telah dipublikasikan atau belum (skripsi, artikel, dan semisalnya). Langkah ini dilakukan untuk menentukan posisi dan orisinalitas penelitian. Berikut penelitian terdahulu yang membahas tentang peran guru dalam pembentukan karakter siswa.

1. Penelitian oleh Nurul Aini pada tahun 2023, dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa MI Mumtaza Islamic School Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2022/2023”.⁵²

⁵² Nurul Aini, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa MI Mumtaza*

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai contoh teladan yang baik dalam membentuk akhlak siswa, apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak siswa, dan solusi guru Akidah Akhlak menghadapi hambatan pembentukan akhlak siswa kelas V MI Mumtaza Islamic School Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk mendapatkan data tentang sekolah, peran guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru akidah akhlak sebagai contoh teladan yang baik dalam membentuk akhlak siswa dengan cara bertutur kata yang baik dan mempraktikkan nilai-nilai ajaran dalam pembelajaran dengan menggabungkan nilai sabar dan ikhlas. Faktor penghambat dalam membentuk akhlak siswa ini merupakan kejenuhan dalam proses pembelajaran dan faktor lingkungan. Adapula solusi hambatan dalam membentuk akhlak siswa ini dengan cara guru memberikan motivasi, mengamalkan ajaran dengan baik dan mampu menjadi guru yang digemari oleh siswa karena guru tersebut ketika mengajar terasa menyenangkan, kesadaran siswa.

Persamaan penelitian Nurul Aini dengan penelitian penulis yakni pada peran guru akidah akhlak. Adapun perbedaannya pada penelitian Nurul Aini fokus tujuannya ialah membentuk akhlak siswa, sedangkan penelitian penulis fokus tujuannya ialah membentuk karakter disiplin siswa.

2. Penelitian oleh Irfan Nusri pada tahun 2021, dengan judul “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa Di Man 4 Pidie Jaya”.⁵³

Islamic School Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2022/2023, Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

⁵³ Irfan Nusri, *Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa Di Man 4 Pidie Jaya*, Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana problematika dan solusi yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter Islami siswa di MAN 4 Pidie Jaya. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan dan metode yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter islami siswa di MAN 4 Pidie Jaya yaitu melalui metode pembiasaan, metode bimbingan, metode nasehat, metode peringatan, metode teguran, metode keteladanan. Adapun pendekatan yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak yaitu menanamkan nilai-nilai agama pada siswa, memberikan contoh perbuatan yang baik, mengadakan kegiatan keagamaan, dan menegur yang berakhlak buruk. Problematika dan solusi yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter Islami siswa di MAN 4 Pidie Jaya yaitu kekurangan waktu untuk membimbing siswa secara individu dan sebagian siswa sulit dibimbing dan dinasehati. Adapun solusi yang dilakukan guru Aqidah Akhlak yaitu dalam proses pembentukan karakter Islami, khususnya memberikan tanggung jawab terhadap pendidikan iman yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasul, Akhlak terhadap orang tua, Akhlak terhadap guru, memberikan nasehat kepada siswa serta mengadakan kegiatan keagamaan dan menegur siswa yang berakhlak buruk serta memberikan peringatan bagi siswa yang melakukan perbuatan yang tidak baik.

Persamaan penelitian Irfan Nusri dengan penelitian penulis yakni pada peran guru akidah akhlak dalam pembentukaan karakter. Adapun perbedaannya pada penelitian Irfan Nusri fokus tujuannya ialah membentuk karakter islami siswa, sedangkan penelitian penulis fokus tujuannya ialah membentuk karakter disiplin siswa.

3. Penelitian oleh Dopi Adi Saputra pada tahun 2019, dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII MTSN 5 Kaur”.⁵⁴

⁵⁴ Dopi Adi Saputra, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa*

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran guru akidah dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VIII, cara penanaman pembentukan kepribadian serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VIII MTsN 5 Kaur. Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Akidah kelas VIII, kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan siswa.

Penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan teknik Trianggulasi yaitu membandingkan dengan semua data berbeda yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Akidah sebagai teladan telah dilaksanakan dengan baik seperti menunjukkan gaya bicara yang baik, lemah lembut, berpakaian yang sopan dan rapi serta kebiasaan bekerja yang disiplin. Tetapi ada unsur model dan teladan yang dianggap siswa terkesan kurang tegas, yakni keputusan dalam menghadapi suasana kelas yang gaduh. Upaya proses pembentukan kepribadian siswa kelas VIII dilakukan dengan tiga hal, yakni internalisasi nilai-nilai moral, internalisasi nilai-nilai keagamaan serta internalisasi nilai-nilai keimanan. Faktor pendukung adalah adanya dukungan dari sekolah, baik itu berupa tata tertib atau fasilitas, lingkungan serta masyarakat sekitar. Adapun faktor penghambatnya adanya siswa yang membutuhkan perhatian khusus, seperti tingkat kecerdasan atau kenakalan serta kurangnya dukungan dari keluarga tentang proses pembentukan kepribadian siswa.

Persamaan penelitian Dopi Adi Saputra dengan penelitian penulis yakni pada peran guru akidah akhlak dalam pembentukan. Adapun perbedaannya pada penelitian Dopi Adi Saputra fokus tujuannya ialah membentuk kepribadian siswa, sedangkan penelitian penulis fokus tujuannya ialah membentuk karakter disiplin siswa.

4. Penelitian oleh Fitria Handayani pada tahun 2020, dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma”.⁵⁵

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MIN 05 Lawang Agung Seluma dan usaha usaha guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MIN 05 Lawang Agung Seluma. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara negatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan teknik Trianggulasi yaitu membandingkan dengan semua data berbeda yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MIN 05 Lawang Agung terutama nilai kedisiplinan dan tanggung jawab telah mengalami peningkatan walau masih ada beberapa siswa yang masih belum berubah. Usaha-usaha guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa sudah maksimal walau ada beberapa siswa yang masih perlu diarahkan lagi. Peran guru akidah akhlak sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa.

Persamaan penelitian Fitria Handayani dengan penelitian penulis yakni pada peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter. Adapun perbedaannya pada penelitian Fitria Handayani fokus tujuannya ialah membentuk karakter religius siswa, sedangkan penelitian penulis fokus tujuannya ialah membentuk karakter disiplin siswa.

5. Penelitian oleh Helda Aviani pada tahun 2024, dengan judul “Peran guru dalam pendidikan karakter tanggung jawab pembelajaran ilmu pengetahuan

⁵⁵ Fitria Handayani, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma*, Skripsi: IAIN Bengkulu, 2020.

sosial di kelas VII sekolah menengah pertama muhammadiyah 21 Laren Lamongan”.⁵⁶

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru IPS dalam pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMPM 21 Laren Lamongan dan bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk karakter bertanggung jawab dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMPM 21 Laren Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan, wawancara semi struktur dan dokumen. Teknik penentuan informan menggunakan purposive dengan subyek penelitian: Kepala SMPM 21 Laren Lamongan, Guru IPS, dan siswa-siswi. Analisis data menggunakan analisis model miles dan huberman, keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembentukan karakter bertanggung jawab di sekolah khususnya di kelas VII ini dimana peran guru mata pelajaran IPS terpadu tidak hanya terfokus dalam aspek pengetahuan yang harus diajarkan kepada peserta didik namun juga mengintegrasikan karakter bertanggung jawab kedalam setiap pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dan di luar kelas melalui pembiasaan yang selalu diterapkan, serta pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk karakter bertanggung jawab dalam pembelajaran IPS di SMPM 21 Laren Lamongan.

Persamaan penelitian Helda Aviani dengan penelitian penulis yakni pada peran guru. Adapun perbedaannya pada penelitian Helda Aviani fokus tujuannya ialah pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, sedangkan penelitian penulis fokus tujuannya ialah membentuk karakter disiplin siswa oleh guru akidah akhlak.

No	Penulis	Judul dan Hasil	Persamaan	Perbedaan
----	---------	-----------------	-----------	-----------

⁵⁶ Helda Aviani, *Peran guru dalam pendidikan karakter tanggung jawab pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas VII sekolah menengah pertama muhammadiyah 21 Laren Lamongan*, Skripsi: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.

	(Tahun)	Penelitian Sebelumnya		
1	Skripsi Nurul Aini, 2023	Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa MI Mumtaza Islamic School Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2022/2023 Hasil penelitian menunjukan bahwa peran guru akidah akhlak sebagai contoh teladan yang baik dalam membentuk akhlak siswa dengan cara bertutur kata yang baik dan mempraktikkan nilai-nilai ajaran dalam pembelajaran dengan menggabungkan nilai sabar dan ikhlas. Faktor penghambat dalam membentuk akhlak siswa ini merupakan kejenuhan dalam proses pembelajaran dan faktor lingkungan. Adapula solusi hambatan dalam membentuk akhlak siswa ini dengan cara guru memberikan motivasi, mengamalkan ajaran dengan baik dan mampu menjadi guru yang digemari oleh siswa karena guru tersebut ketika mengajar terasa menyenangkan, kesadaran siswa.	Sama-sama meneliti tentang peran guru akidah akhlak. Menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif deskriptif.	Perbedaannya pada fokus tujuannya, fokus penelitian tersebut ialah membentuk akhlak siswa, sedangkan penelitian ini fokus tujuannya ialah membentuk karakter disiplin siswa. Subjek penelitian tersebut adalah siswa MI, sedangkan penelitian siswa SD kelas IV.
2	Skripsi Irfan Nusri, 2021	Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa Di MAN 4 Pidie Jaya Hasil penelitian menunjukkan bahwa	Sama-sama meneliti tentang peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter. Menggunakan	Perbedaannya pada penelitian tersebut fokus tujuannya ialah membentuk karakter islami

		pendekatan dan metode yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter islami siswa di MAN 4 Pidie Jaya yaitu melalui metode pembiasaan, metode bimbingan, metode nasehat, metode peringatan, metode teguran, metode keteladanan. Adapun pendekatan yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak yaitu menanamkan nilai-nilai agama pada siswa, memberikan contoh perbuatan yang baik, mengadakan kegiatan keagamaan, dan menegur yang berakhlak buruk. Problematika dan solusi yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter Islami siswa di MAN 4 Pidie Jaya yaitu kekurangan waktu untuk membimbing siswa secara individu dan sebagian siswa sulit dibimbing dan dinasehati. Adapun solusi yang dilakukan guru Aqidah Akhlak yaitu dalam proses pembentukan karakter Islami, khususnya memberikan tanggung jawab terhadap pendidikan iman yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasul, Akhlak terhadap orang tua, Akhlak terhadap guru, memberikan nasehat kepada siswa serta mengadakan kegiatan keagamaan dan	metode yang sama yaitu kualitatif deskriptif.	siswa, sedangkan penelitian ini fokus tujuannya ialah membentuk karakter disiplin siswa. Subjek penelitian tersebut adalah siswa MAN, sedangkan penelitian siswa SD kelas IV.
--	--	---	--	--

		menegur siswa yang berakhlak buruk serta memberikan peringatan bagi siswa yang melakukan perbuatan yang tidak baik.		
3	Skripsi Dop Adi Saputra, 2019	Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII MTSN 5 Kaur Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Akidah sebagai teladan telah dilaksanakan dengan baik seperti menunjukkan gaya bicara yang baik, lemah lembut, berpakaian yang sopan dan rapi serta kebiasaan bekerja yang disiplin. Tetapi ada unsur model dan teladan yang dianggap siswa terkesan kurang tegas, yakni keputusan dalam menghadapi suasana kelas yang gaduh. Upaya proses pembentukan kepribadian siswa kelas VIII dilakukan dengan tiga hal, yakni internalisasi nilai-nilai moral, internalisasi nilai-nilai keagamaan serta internalisasi nilai-nilai keimanan. Faktor pendukung adalah adanya dukungan dari sekolah, baik itu berupa tata tertib atau fasilitas, lingkungan serta masyarakat sekitar. Adapun faktor penghambatnya adanya	Sama-sama meneliti tentang peran guru akidah akhlak. Menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif deskriptif.	Perbedaannya pada penelitian tersebut fokus tujuannya ialah membentuk kepribadian siswa, sedangkan penelitian ini fokus tujuannya ialah membentuk karakter disiplin siswa. Subjek penelitian tersebut adalah siswa kelas VIII, sedangkan penelitian siswa SD kelas IV.

		siswa yang membutuhkan perhatian khusus, seperti tingkat kecerdasan atau kenakalan serta kurangnya dukungan dari keluarga tentang proses pembentukan kepribadian siswa.		
4	Skripsi Fitria Handayani, 2020	Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma Hasil penelitian menunjukan bahwa peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MIN 05 Lawang Agung terutama nilai kedisiplinan dan tanggung jawab telah mengalami peningkatan walau masih ada beberapa siswa yang masih belum berubah. Usaha-usaha guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa sudah maksimal walau ada beberapa siswa yang masih perlu diarahkan lagi. Peran guru akidah akhlak sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa.	Sama-sama meneliti tentang peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter. Menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif deskriptif.	Perbedaannya pada penelitian tersebut fokus tujuannya ialah membentuk karakter religius siswa, sedangkan penelitian ini fokus tujuannya ialah membentuk karakter disiplin siswa. Subjek penelitian tersebut adalah siswa MIN, sedangkan penelitian siswa SD kelas IV.
5	Skripsi Helda Aviani, 2024	Peran guru dalam pendidikan karakter tanggung jawab pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas VII sekolah menengah pertama muhammadiyah 21	Sama-sama meneliti tentang peran guru. Menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif	Perbedaannya pada penelitian tersebut fokus tujuannya ialah pendidikan karakter

		Laren Lamongan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembentukan karakter bertanggung jawab di sekolah khususnya di kelas VII ini dimana peran guru mata pelajaran IPS terpadu tidak hanya terfokus dalam aspek pengetahuan yang harus diajarkan kepada peserta didik namun juga mengintegrasikan karakter bertanggung jawab kedalam setiap pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dan di luar kelas melalui pembiasaan yang selalu diterapkan, serta pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk karakter bertanggung jawab dalam pembelajaran IPS di SMPM 21 Laren Lamongan.	deskriptif.	tanggung jawab pada siswa melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, sedangkan penelitian ini fokus tujuannya ialah membentuk karakter disiplin siswa oleh guru akidah akhlak. Subjek penelitian tersebut adalah siswa kelas VII, sedangkan penelitian siswa SD kelas IV.
--	--	--	-------------	---

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada dengan cara yang mendalam dan rinci.⁵⁷ Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pertimbangan karena peneliti akan meneliti secara mendalam mengenai peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini dipilih karena cenderung mudah digunakan dan memberikan ruang leluasa bagi peneliti untuk mendapatkan informasi data yang mendalam.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi deskripsi data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisa berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan, dan dokumen resmi lainnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh, Jalan Yos Sudarso RT.001 Dusun Renah Surian Desa Gedang Kecamatan Sungai Penuh - Kota Sungai Penuh - Kode Pos : 37111.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan pada penelitian ini dilaksanakan 5 bulan, dimulai pada bulan November 2024 hingga April 2025

⁵⁷ Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018, hlm. 47.

Tabel 3.1 Rencana Pelaksanaan Skripsi

No .	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan							
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Jun	Ags
1.	Observasi Lapangan								
2.	Pembuatan Proposal								
3.	Pembuatan Skripsi dan Analisis Data								
4.	Sidang Munaqosah								
5.	Wisuda								

C. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini penulis dapatkan melalui hasil observasi, hasil wawancara, pengumpulan data, dan sumber-sumber buku maupun jurnal untuk mendukung penelitian ini. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu data Primer dan data Sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya oleh peneliti, biasanya melalui interaksi langsung dengan objek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia sebelumnya, dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan selain dari penelitian yang sedang dilakukan.⁵⁸

Data Primer diperoleh melalui wawancara guru akidah akhlak, guru BK, kepala tata usaha dan siswa kelas IV A untuk menggali lebih dalam tentang karakter disiplin siswa, serta hasil observasi. Sedangkan data sekunder yang peneliti kumpulkan didapatkan dari hasil dokumentasi berupa profil sekolah, data pendidik, visi misi, waktu pembelajaran, data siswa, struktur organisasi, tata tertib peserta didik, dan tata tertib guru dan sumber lainnya dari buku maupun jurnal-jurnal untuk mendukung penelitian ini.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 137.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih fleksibel dan berfokus pada konteks dan interpretasi individu atau kelompok tentang pengalaman, pandangan, dan perilakunya, sehingga dari teknik ini akan didapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV A di SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh Jambi pada tahun ajaran 2024/2025. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No.	Tujuan Penelitian	Indikator	Jenis Instrumen
1.	Mengetahui peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV A SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh Jambi Tahun Ajaran 2024/2025.	1. Peran guru dalam menanamkan nilai disiplin	Wawancara dan observasi
		2. Pemahaman siswa tentang disiplin	Wawancara dan observasi
		3. Penerapan nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari siswa	Wawancara dan dokumentasi
2.	Mengetahui faktor pendukung dan pengambat guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV A SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh Jambi Tahun Ajaran 2024/2025.	1. Keterlibatan orangtua dan sekolah	Wawancara dan observasi
		2. Penggunaan metode yang efektif dalam mengajar	Wawancara
		3. Pemberian motivasi dan penghargaan	Wawancara, observasi dan dokumentasi

Selain kisi-kisi instrumen, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik yang memungkinkan peneliti memperoleh gambaran mendalam tentang fenomena yang diteliti. Berikut adalah teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subjek

penelitian. Jenis observasi partisipasi melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan sehari-hari subjek penelitian atau digunakan sebagai sumber data penelitian.⁵⁹ Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar mengajar oleh guru akidah akhlak di sekolah. Observasi ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2025 di SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh Jambi yang bertujuan untuk melihat bagaimana proses belajar mengajar oleh guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV A di SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh Jambi Tahun ajaran 2024/2025. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua orang yakni pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan orang yang diwawancarai (yang menjawab pertanyaan).⁶⁰ Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.⁶¹ Wawancara dilakukan pada bulan Februari 2025 dengan guru mata pelajaran akidah akhlak di sekolah guna untuk mendapatkan informasi mengenai pembentukan karakter disiplin. Selain wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 310.

⁶⁰ Moleong, L. J, *op.cit.* hlm. 135.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, hlm. 203.

kelas IV A untuk mengetahui pengalaman dan persepsi mereka terhadap karakter disiplin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁶² Dokumentasi dilakukan juga pada bulan Februari 2025, melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait karakter disiplin siswa. Pengumpulan dokumentasi penelitian ini, seperti: foto pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas IV A dan dokumentasi dokumen lainnya jika diperlukan.

Selain teknik pengumpulan data, peneliti juga mempunyai prosedur pengumpulan data. Berikut posedur pengumpulan data pada penelitian ini:

1. Tahap Persiapan

- a. Mengurus izin penelitian ke pihak sekolah, termasuk izin untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Membuat panduan wawancara dan instrumen observasi.
- c. Menentukan jadwal pelaksanaan observasi dan wawancara sesuai dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Observasi dilakukan selama beberapa sesi untuk memastikan data yang dikumpulkan mencerminkan pola yang konsisten.
- b. Wawancara dilaksanakan setelah observasi agar hasil pengamatan dapat dibandingkan dengan informasi dari guru dan siswa.
- c. Dokumentasi dilakukan secara bersamaan selama proses observasi dan wawancara.

3. Tahap Analisis Data

- a. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan metode analisis tematik.
- b. Peneliti mengidentifikasi proses belajar mengajar di kelas.

⁶² *Ibid*, hlm. 149.

- c. Proses triangulasi dilakukan untuk memastikan validitas data, dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dan dokumentasi).

4. Tahap Pelaporan

Hasil analisis data dituangkan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menjelaskan peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Selama penelitian, peneliti menjaga etika penelitian, dengan memberikan penjelasan kepada partisipan tentang tujuan penelitian, memastikan kerahasiaan identitas siswa, guru, dan pihak terkait serta menghindari bias selama observasi dan wawancara.

E. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data adalah langkah penting untuk mengolah dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan.⁶³ Berikut prosedur analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian:

1. Persiapan Data

Sebelum melakukan analisis, data yang dikumpulkan perlu dipersiapkan dengan cara:

- a. Transkripsi data wawancara, semua hasil wawancara dengan guru, siswa, dan pihak terkait lainnya perlu ditranskripsikan dengan teliti agar informasi dapat dianalisis.
- b. Kategorisasi data observasi, jika data diperoleh melalui observasi, peneliti harus membuat catatan yang sistematis tentang kejadian-kejadian yang relevan terkait karakter disiplin siswa.
- c. Pengorganisasian data dokumen, data berupa dokumen perlu disusun rapi untuk mempermudah analisis.

⁶³ Sugiyono, *op.cit*, hlm. 285.

2. Pengkodean Data (*Coding*)

Pengkodean adalah proses mengorganisasi data yang terstruktur dan tidak terstruktur ke dalam kategori atau tema tertentu.⁶⁴ Langkah-langkahnya yaitu:

- a. Identifikasi tema utama yaitu peneliti mengidentifikasi tema-tema yang muncul dalam data yang berkaitan dengan peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa.
- b. Pemberian kode misalnya, peran guru akidah akhlak diberi kode seperti "PGA". Begitu juga dengan karakter disiplin "DSP".
- c. Pengelompokan data yaitu mengelompokkan data yang relevan berdasarkan tema atau kategori yang telah ditentukan. Ini dapat dilakukan baik secara manual dengan menggunakan kertas dan spidol atau menggunakan perangkat lunak analisis data kualitatif seperti NVivo atau ATLAS.ti.

3. Analisis Tematik (*Thematic Analysis*)

Setelah data terkode, peneliti dapat melakukan analisis tematik untuk memahami pola-pola yang muncul dari data. Langkah-langkah dalam analisis tematik adalah:

- a. Penyusunan tema utama yaitu tema yang berhubungan dengan peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa akan dianalisis untuk melihat bagaimana keduanya saling berhubungan.
- b. Pencarian hubungan antar tema yaitu peneliti dapat mencari pola atau hubungan antara tema peran guru akidah akhlak dan dampaknya terhadap karakter disiplin siswa.
- c. Interpretasi data yaitu peneliti akan menginterpretasikan temuan berdasarkan perspektif teori yang relevan. Temuan ini akan dikaitkan dengan literatur yang ada untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam.

⁶⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, *Pengodean*. Diakses pada tanggal 28 Desember 2024. <https://kbbi.web.id>

4. Triangulasi Data

Dalam memastikan keandalan dan kredibilitas hasil analisis, triangulasi data dapat dilakukan dengan cara:

- a. Triangulasi sumber, menggunakan berbagai sumber data, misalnya wawancara dengan guru, siswa, dan pihak yang terkait untuk melihat apakah peran guru akidah akhlak memiliki pengaruh terhadap karakter disiplin siswa dari perspektif yang berbeda.
- b. Triangulasi metode, selain wawancara, peneliti juga dapat melakukan observasi langsung di kelas atau menganalisis dokumen pembelajaran untuk mendapatkan pemahaman yang lebih utuh tentang kedisiplinan siswa yang diterapkan.
- c. Triangulasi teori, menyandingkan temuan dengan berbagai teori yang relevan untuk memastikan bahwa interpretasi yang dilakukan konsisten dengan landasan teoritis yang ada.

5. Deskriptif dan Interpretasi Data

Setelah analisis tematik dan triangulasi selesai, peneliti akan menyajikan hasil analisis dalam bentuk deskriptif.

- a. Deskripsi detail tentang peran guru akidah akhlak.
- b. Deskripsi tentang kedisiplinan siswa di sekolah, memaparkan sejauh mana kedisiplinan siswa meningkat melalui pembelajaran akidah akhlak.
- c. Interpretasi hasil, menyimpulkan bagaimana peran guru akidah akhlak mempengaruhi kedisiplinan siswa di kelas IV A SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh Jambi.

6. Validasi dan Verifikasi Temuan

Untuk memastikan keakuratan dan keabsahan temuan, peneliti dapat melakukan beberapa langkah:

- a. *Member checking* yaitu mengonfirmasi temuan dengan peserta penelitian (misalnya guru dan siswa) untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman mereka.
- b. Diskusi dengan rekan sejawat, melakukan diskusi dengan sesama peneliti atau pembimbing untuk memverifikasi kesimpulan yang telah dibuat.

7. Penyusunan Laporan

Setelah proses analisis selesai, peneliti akan menyusun laporan penelitian yang mencakup:

- a. Pendahuluan yang menjelaskan tujuan penelitian.
- b. Metode penelitian yang menjelaskan prosedur analisis data secara rinci.
- c. Hasil dan pembahasan yang menyajikan temuan-temuan dari analisis data, dengan penjelasan yang mendalam.
- d. Kesimpulan dan saran yang dihasilkan dari penelitian, serta rekomendasi untuk peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV A di SD Lukmanul Hakim atau sekolah-sekolah serupa.

8. Penyusunan Rekomendasi

Peneliti juga dapat menyarankan tindakan-tindakan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian, seperti:

- a. Mengembangkan pembelajaran yang menarik dan relevan untuk membentuk karakter disiplin siswa.
- b. Peningkatan keterlibatan guru dan orang tua dalam memberikan dukungan positif terhadap pembentukan disiplin siswa.
- c. Kesimpulan

Prosedur analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Dengan pendekatan yang sistematis dan triangulasi yang tepat, hasil penelitian akan memberikan wawasan yang berharga mengenai pentingnya peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah dasar.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilihat dari empat prinsip utama, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.⁶⁵

1. Kredibilitas

Kredibilitas berkaitan dengan sejauh mana temuan penelitian mewakili kenyataan yang sebenarnya di lapangan. Penelitian ini, kredibilitas dapat dicapai melalui beberapa cara, yaitu:

- a. Penggunaan teknik triangulasi yakni menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa.
- b. Verifikasi data dengan responden yaitu menggunakan teknik *member checking*, di mana hasil penelitian diberikan kembali kepada peserta untuk memastikan bahwa data dan interpretasi yang dilakukan adalah akurat.

2. Transferabilitas

Dalam hal transferabilitas, kita berbicara tentang seberapa baik hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi lain yang sebanding. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan cara, yaitu:

- a. Deskripsi konteks yang rinci memberikan gambaran yang cukup lengkap tentang konteks penelitian, termasuk demografi siswa, kondisi sekolah, budaya sekolah, dan metode penerapan disiplin. Ini memungkinkan pembaca atau peneliti lain untuk menentukan relevansi hasil penelitian dengan konteks mereka sendiri.
- b. Membuat profil peserta yang jelas dengan informasi detail tentang semua peserta, seperti siswa kelas IV A, sehingga penelitian dapat dibandingkan dengan penelitian lain dalam konteks serupa.

⁶⁵ Sugiyono, *op.cit.*, hlm 270.

3. Dependabilitas

Dependabilitas mengacu pada seberapa dapat dipertanggungjawabkan hasil penelitian jika penelitian yang sama dilakukan kembali dalam kondisi yang serupa. Untuk menjaga dependabilitas, peneliti perlu:

- a. *Audit trail* yaitu menyediakan catatan lapangan, transkrip wawancara, dan prosedur analisis yang digunakan untuk menjelaskan proses pengumpulan, analisis, dan penyimpulan data.
- b. *Konsistensi* metode yaitu menjaga konsistensi dalam pengumpulan dan analisis data sehingga hasilnya akan konsisten jika penelitian dilakukan ulang dengan metode yang sama.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian mencerminkan pandangan dan pengalaman peserta, bukan pandangan subjektif peneliti. Peneliti dapat menjaga konfirmabilitas dengan:

- a. Refleksi diri yaitu peneliti perlu secara terbuka merefleksikan pandangannya, bias, atau preferensi yang mungkin mempengaruhi interpretasi data. Hal ini bisa dilakukan dengan menjaga jurnal refleksi atau diskusi dengan rekan sejawat.
- b. Triangulasi sumber data yaitu menggunakan berbagai sumber data seperti siswa dan guru untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh mencerminkan perspektif yang lebih luas dan tidak hanya pandangan pribadi peneliti.
- c. Menjaga transparansi dalam proses penelitian yaitu peneliti harus menjelaskan dengan jelas bagaimana mereka mengumpulkan data dan menginterpretasi data tersebut. Ini membantu memastikan bahwa proses penelitian dapat dilacak dan dikonfirmasi oleh orang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Lokus Penelitian

Penjelasan singkat tentang lokus penelitian bertujuan untuk membantu pembaca atau peneliti lain memahami konteks penelitian secara menyeluruh, termasuk elemen lingkungan fisik, budaya, dan sosial yang membentuk lokasi penelitian. Seperti yang disebutkan sebelumnya, penelitian ini dilakukan di SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh Jambi, oleh karena itu pada bagian ini akan dijelaskan mengenai kondisi di SD Lukmanul Hakim.

1. Gambaran Sekolah

a. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Lukmanul Hakim terletak di Desa Renah Surian, Jl. Yos Sudarso RT.001, Gedang, Kecamatan Sungai Penuh, Kota Sungai Penuh, Jambi dengan kode pos 37111. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2019 di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional. Sekolah ini mendapatkan Surat Izin Operasional pada tahun 2019. Sekolah ini didirikan di bawah pengawasan Yayasan Lukmanul Hakim, yang di ketuai oleh Bapak AHD. Khordova, SE. Yayasan ini berdiri pada tahun 2015.

Sekolah Dasar Lukmanul Hakim pada saat ini di kelola dan dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang di dampingi tiga orang wakil kepala dan staf TU, serta dewan guru yang berjumlah 35 orang. Dengan murid yang berjumlah 258 orang yang terbagi kedalam 15 kelas, mulai dari kelas I sampai dengan VI.

SD Lukmanul Hakim memiliki luas tanah sekitar 1.040 meter persegi dan memiliki fasilitas yang cukup untuk mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, sekolah memiliki koneksi internet dengan kecepatan 30 Mbps, yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran berbasis teknologi. Lingkungan sekitar sekolah cukup tenang dan memiliki akses yang baik ke pasar, tempat ibadah, dan pusat kota. SD

Lukmanul Hakim adalah sekolah swasta berbasis sunnah pertama dan satu-satunya saat ini di kota sungai penuh yang memiliki tujuan untuk menghasilkan siswa yang berprestasi, unggul, amanah dan berakhlak mulia.

Berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) pada tahun 2024 untuk pertama kalinya SD Lukmanul Hakim telah terdaftar dengan akreditasi A. Hal ini merupakan suatu pencapaian yang sangat luar biasa.

b. Visi dan Misi

Adapun visi SD Lukmanul Hakim yaitu : “Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam Alqur’an, berakhlak prestasi akademik dan berkepribadian mandiri”. Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

- 1) Pembelajar sepanjang hayat, membentuk generasi yang memiliki motivasi untuk selalu belajar dan mengembangkan diri.
- 2) Berkarakter, mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam aktualisasi kehidupan.
- 3) Inovatif, kemampuan seluruh warga sekolah memaknai keadaan yang dinamis dan selalu berubah dengan berbagai tantangan dan hambatan menjadi sebuah celah dalam mengembangkan diri untuk menemukan solusi yang tepat, bermanfaat dan sesuai dengan keadaan masa kini dan mempersiapkan masa depan.
- 4) Berprestasi, sebagai hasil akhir dalam sebuah proses, prestasi merupakan tolak ukur sebuah proses. Prestasi tak hanya berkisar pada kemampuan kognitif dalam ajang prestatif saja namun lebih pada keberhasilan menemukan kemampuan diri, mengembangkan talenta dan kecakapan hidup yang bermanfaat.

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Lukmanul Hakim menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan budaya sekolah yang islami, hubungan dengan sesama yang penuh keakraban, dan disiplin waktu dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Melaksanakan pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an dalam sebuah program yang berkelanjutan.
- 3) Melaksanakan program pembangunan sarana dan prasarana yang kondusif yang menunjang kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.
- 4) Menumbuhkan dan mengembangkan jiwa entrepreneur islami yang mandiri.

2. Tenaga Kependidikan

- a. Guru Tetap Yayasan : Orang (25 Orang S1) (4 Orang < S1)
 - b. Staf Tata Usaha : 2 Orang
 - c. Penjaga keamanan : 2 Orang
 - d. Penjaga Kantin : 2 Orang
 - e. Petugas kebersihan : 1 Orang
- Jumlah keseluruhan : 36 Orang

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Kependidikan

NO	NAMA GURU	L/P	JABATAN
1	Budi Rianto, SE	L	Kepala Sekolah
2	Angga Setiawan, Lc	L	Guru Bahasa, Guru Tahsin dan Waka Kurikulum
3	Oyika Maghriza, S.Pd	P	Guru PAI, Guru Tahsin dan Waka Kesiswaan
4	Mahria Agustia MH, S.Pdi	L	Guru PAI, Guru Tahsin dan Waka Prasarana
5	Jayanti Endora, S.Pd	P	Guru Kelas dan Guru Tahsin
6	Itri Ramayanti, S.St	P	Guru Kelas dan Guru Tahsin
7	Utari, S.Pd	P	Guru Kelas
8	Wenny Saprianti, A.Md	P	Guru Kelas dan Guru Tahsin
9	Rizky Putri Wahyuni, S.Pd	P	Guru Kelas dan Guru PAI

10	Verantika Alailempou, S.Pd	P	Guru Kelas
11	Minadia Purwani, S.Pd	P	Guru Kelas dan Guru Tahsin
12	Deko Sanjaya, S.Pd	L	Guru Kelas
13	Donny Novianda P, S.Pd	L	Guru Kelas
14	Lesi Dewita, S.Pd	P	Guru Kelas, Guru PAI dan Guru Tahsin
15	Elin Mulyani, S.Psi	P	Guru Kelas
16	Endri Noven, S.Pd	L	Guru Kelas
17	Ririn Afrilia, M.Pd	P	Guru Kelas
18	Fadila Romadhanur, S.Pd	P	Guru Kelas
19	Bella Agnesia, S.Pd	P	Guru Kelas
20	Idrus Alhafidz	L	Guru PAI dan Guru Tahsin
21	Tarmizi, S.Pd	L	Guru PAI dan Guru Tahsin
22	Harmoni Kurniawan	L	Guru PAI dan Guru Tahsin
23	Dipar Kusmi, SP	L	Guru PAI dan Guru Tahsin
24	Prizky Mayang Sari, S.Pd	P	Guru PAI dan Guru Tahsin
25	Aldi Sabriyanto, S.Pd	L	Guru PJOK
26	M. Ilham	L	Guru Bahasa
27	Marliza Yunita, S.Pd	P	Guru Bahasa
28	Anissya Syarlin Wahyuni, S.Pd	P	Guru Bahasa dan Guru Tahsin
29	Sa'adah	P	Guru Tahsin
30	Dian Oktavia Ningsih, A.Md	P	Kepala Tata Usaha
31	Riska Amelia Zulfi, S.Pd	P	Staff Tata Usaha
32	Uti	P	Kantin
33	Mita	P	Kantin

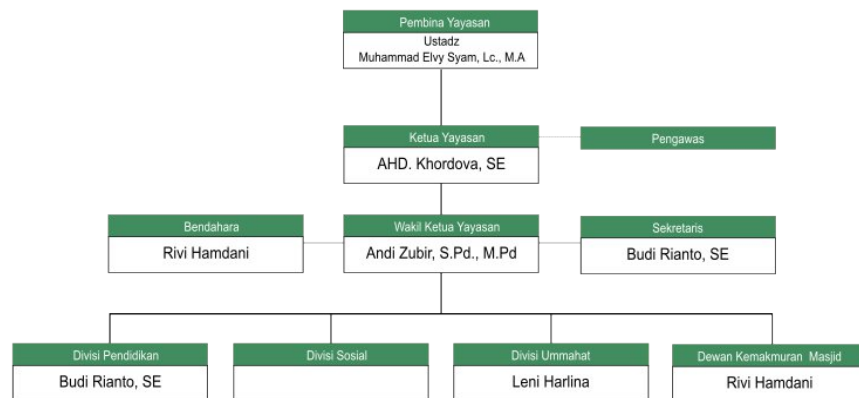
34	Fildu	L	Penjaga Sekolah
35	Weki	L	Penjaga Sekolah
36	Fulan	L	Petugas Kebersihan

Sumber Data: Sekolah Dasar Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh

3. Struktur Organisasi

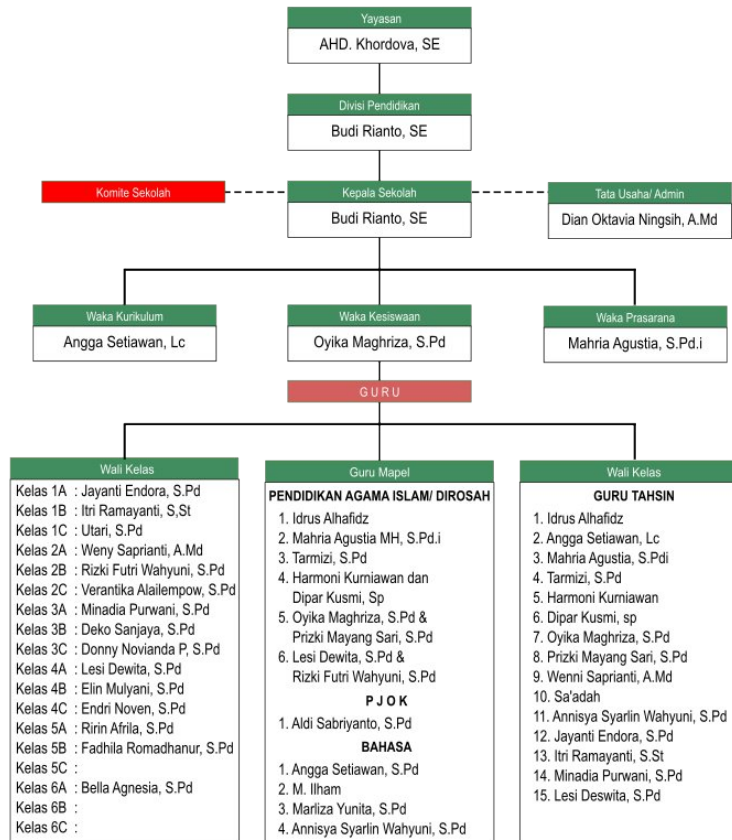
Adanya struktur organisasi di sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan dan manajemen di sekolah berjalan lancar. Struktur ini menggambarkan bagaimana tugas, tanggung jawab, dan hubungan dibagi antara bagian-bagian sekolah.

Struktur Organisasi Yayasan Lukmanul Hakim



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Yayasan Lukmanul Hakim

Struktur Organisasi SD Lukmanul Hakim



Gambar 4.2 Struktur Organisasi SD Lukmanul Hakim

4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa secara keseluruhan 258 siswa yang terbagi dalam 15 kelas. Kelas I berjumlah 50 siswa, kelas II berjumlah 57 siswa, kelas III berjumlah 49 siswa, Kelas IV berjumlah 58 siswa, Kelas V berjumlah 30 siswa, dan Kelas VI berjumlah 14 siswa. Berikut daftar rincian jumlah siswa di SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh Tahun Ajaran 2024/2025.

Tabel 4.2 Daftar Siswa Tahun Ajaran 2024/2025

KELAS	JUMLAH SISWA	KETERANGAN
1	50	
2	57	
3	49	
4	58	
5	30	
6	14	
Jumlah	258	

Sumber Data: Sekolah Dasar Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh

5. Sarana dan Prasarana

Jumlah fasilitas yang terdapat di Sekolah Dasar Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh Tahun Ajaran 2024/2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana Tahun Ajaran 2024/2025

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kelas	15
2	Masjid	1
3	WC	8
4	Ruang Ustadz	1
5	Ruang Ustadzah	2
6	Ruang Kepala Sekolah/TU	1
7	Ruang UKS	1
8	Kantin	2
9	Tempat Parkir	1

Sumber Data: SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh

6. Tugas Perangkat Sekolah

Untuk memastikan bahwa sistem pendidikan beroperasi dengan baik, tugas pokok dan fungsi masing-masing perangkat sekolah sangat penting. Berikut adalah rincian tugas pokok dan fungsi masing-masing perangkat sekolah:⁶⁶

⁶⁶ Silabus, Tugas Pokok dan Fungsi Semua Perangkat Sekolah, *Artikel Manajemen*

a. Tugas Kepala Sekolah

- 1) Sebagai *educator* dengan melaksanakan bimbingan dan penilaian bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya
- 2) Sebagai manager dengan mengelola administrasi sekolah
- 3) Sebagai administrator dengan merencanakan pengembangan, pendayagunaan, dan pemeliharaan sarana prasarana
- 4) Sebagai supervisor dengan menyelenggarakan kegiatan pendidikan
- 5) Sebagai leader dengan membina kesiswaan berdasarkan visi dan misi
- 6) Sebagai inovator dengan melakukan pembaharuan pada setiap aspek pendidikan
- 7) Sebagai *motivator* dengan melaksanakan hubungan sekolah dengan lingkungan, orang tua dan masyarakat

b. Tugas Wakil Kepala Sekolah

- 1) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan program pelaksanaan
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pengarahan
- 4) Ketenagaan
- 5) Pengkoordinasian
- 6) Pengawasan
- 7) Penilaian
- 8) Identifikasi dan pengumpulan data
- 9) Mewakili Kepala Sekolah untuk menghadiri pertemuan, terutama mengenai masalah pendidikan
- 10) Membuat laporan

c. Tugas Guru Mata Pelajaran

- 1) Membuat kelengkapan mengajar

- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan, dan ujian
- 4) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- 6) Mengisi daftar nilai siswa
- 7) Melaksanakan kegiatan membimbing kepada guru lain
- 8) Membuat alat peraga
- 9) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- 10) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- 11) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- 12) Mengadakan pengembangan program pembelajaran
- 13) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- 14) Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran
- 15) Mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya
- 16) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat

d. Tugas Guru Pembimbing (BK)

- 1) Penyusunan dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling
- 2) Koordinasi dengan wali kelas
- 3) Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa
- 4) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa
- 5) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 6) Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling
- 7) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
- 8) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
- 9) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling

e. Tugas Wali Kelas

- 1) Pengelolaan kelas

- 2) Menyelenggarakan administrasi kelas, meliputi: denah tempat duduk, papan absensi, daftar piket, daftar pelajaran, buku presensi, buku kegiatan pembelajaran, tata tertib siswa.
 - 3) Menyusun dan membuat statistik bulanan siswa
 - 4) Membuat catatan khusus tentang siswa
 - 5) Membuat catatan mutasi siswa
 - 6) Pengisian nilai pada buku laporan penilaian hasil belajar
 - 7) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar
- f. Tugas Tata Usaha
- 1) Penyusunan program kerja tata usaha sekolah
 - 2) Pengelolaan dan pengarsipan surat-surat masuk dan keluar
 - 3) Pengurusan dan pelaksanaan administrasi sekolah
 - 4) Pengelolaan keuangan sekolah
 - 5) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah
 - 6) Penyusunan administrasi sekolah meliputi kurikulum, kesiswaan dan ketenagaan
 - 7) Penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah secara keseluruhan
 - 8) Penyusunan tugas staf Tata Usaha dan tenaga teknis lainnya
 - 9) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 9K
 - 10) Penyusunan laporan pelaksanaan secara berkala

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, pada penelitian yang terfokus pada peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV A SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi Tahun Ajaran 2024/2025. Data yang disajikan pada bagian ini berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terhadap guru Akidah Akhlak, siswa kelas IV, dan pihak-pihak terkait. Berikut adalah temuan hasil penelitian:

1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Guru Akidah Akhlak mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun karakter disiplin siswa, terutama di sekolah dasar, ketika kepribadian anak sedang berkembang. Sebagai bagian dari akhlak mulia, disiplin harus diajarkan tidak hanya secara teoritis, tetapi juga melalui praktik, keteladanan, dan penginternalisasian prinsip dalam kehidupan sehari-hari. Guru Akidah Akhlak menjadi tokoh utama yang tidak hanya memberikan pelajaran agama tetapi juga mengajarkan siswa bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak memainkan peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV A SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh, yakni:

a. Sebagai Pendidik

Guru Akidah Akhlak mengajarkan materi tidak hanya terfokus pada aspek kognitif tetapi juga prinsip moral dan spiritual. Pada proses pembelajaran, guru Akidah Akhlak sering mengaitkan kisah teladan dari para nabi dan rasul serta para sahabat untuk menunjukkan betapa pentingnya disiplin dalam kehidupan.

Sebagaimana penjelasan oleh ustadzah Oyika Maghriza selaku guru Akidah Akhlak, beliau mengatakan:

“Pelajaran Akidah Akhlak dengan pembentukan disiplin siswa itu memiliki hubungan yang sangat erat, karena nilai-nilai yang diajarkan dalam Akidah Akhlak itu berfungsi sebagai landasan untuk membentuk perilaku disiplin pada siswa. Dengan kata lain, disini sebagai seorang guru saya tidak hanya menyampaikan dan menjelaskan teori saja kepada siswa, disamping itu saya juga berusaha menumbuhkan kesadaran dari dalam diri siswa bahwasanya berperilaku baik dan disiplin itu, bukan karena takut hukuman, akan tetapi karena rasa tanggung jawab dan juga iman kita kepada Allah Subhanahu wata'ala. Sehingga ketika ada siswa yang melakukan suatu kesalahan atau ketidakdisiplinan, dengan kesadaran diri mereka akan memperbaiki itu disebabkan oleh iman yang telah tertanam dalam hati mereka. Selain itu terkadang saya juga menceritakan kisah-kisah inspiratif seperti kisah Rasulullah yang amat sangat menjaga kedisiplinan, dengan itu siswa merasa termotivasi untuk meneladani Rasulullah. Salah satu contohnya seperti tepat waktu dalam melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, tidak

terlambat masuk ke dalam kelas saat pertukaran jam pelajaran”.⁶⁷

Berdasarkan penjelasan dari guru akidah akhlak di atas dapat kita lihat bahwa seorang guru itu membantu siswa menanamkan nilai-nilai disiplin melalui pendekatan spiritual dan keteladanan. Hal ini bisa mendorong mereka untuk mengamalkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari beberapa siswa di kelas IV A yang peneliti wawancarai, salah satunya adalah Nindy, dia mengatakan:

“Ustadzah Oyi sering mengingatkan kita untuk berdisiplin, seperti datang ke sekolah dan melakukan shalat tepat waktu. Beliau mengatakan bahwa jika kita tidak berdisiplin, ilmu tidak akan masuk dengan baik.”⁶⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh Arum, dia mengatakan:

“Ustadzah Oyika sangat sering menekankan pentingnya disiplin. Beliau selalu mengingatkan siswa untuk tidak bermain-main saat pelajaran dimulai, menyiapkan alat tulis, dan mendengarkan apa yang dikatakan guru.”⁶⁹

Begitupun yang diungkapkan oleh Ghaziya, tentang pendapatnya mengenai peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai disiplin di kelas.

“Ustadzah Oyi sangat memperhatikan disiplin, sering mengingatkan kami untuk tidak menunda-nunda tugas. Dia juga pernah bercerita tentang kisah Nabi Muhammad, menunjukkan bagaimana Nabi sangat disiplin dalam beribadah.”⁷⁰

Selain itu peneliti juga meminta pendapat dari guru Bimbingan Konseling tentang peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk

⁶⁷ Oyika Maghriza, Guru Akidah Akhlak Kelas IV A, Wawancara, di SD Lukmanul Hakim, Pada Hari Kamis, 24 April 2025, Pukul 09.30 WIB.

⁶⁸ Nindy, Siswa Kelas IV A, Wawancara, di SD Lukmanul Hakim, Pada Hari Kamis, 24 April 2025, Pukul 10.00 WIB.

⁶⁹ Arum, Siswa Kelas IV A, Wawancara, di SD Lukmanul Hakim, Pada Hari Kamis, 24 April 2025, Pukul 10.05 WIB.

⁷⁰ Ghaziya, Siswa Kelas IV A, Wawancara, di SD Lukmanul Hakim, Pada Hari Kamis, 24 April 2025, Pukul 10.10 WIB.

karakter didiplin siswa. Ustadzah Ria Juliana sebagai guru BK menyatakan:

“Saya menyaksikan guru akidah menekankan pentingnya shalat tepat waktu, jujur, dan bertanggung jawab, ini semua terkait dengan disiplin. Siswa menjadi terbiasa datang tepat waktu, mengikuti aturan, dan menyelesaikan tugas dengan lebih teliti. Karena pelajaran Akidah Akhlak adalah bagian penting dari pembentukan karakter anak, nilai-nilai yang ditanamkan di dalamnya sangat membantu kami di BK dalam membina siswa.”⁷¹

Peneliti juga menanyakan pendapat beberapa orang wali murid, dalam hal ini disampaikan oleh Ibu Asmalinda, beliau mengatakan:

“Guru Akidah Akhlak mengajarkan nilai-nilai Islami seperti shalat tepat waktu, jujur, dan taat peraturan yang secara langsung menanamkan kedisiplinan pada anak.”⁷²

Ibu Melia selaku wali murid juga mengatakan:

“Gurunya cukup konsisten dalam menasihati anak-anak, terlihat dari perubahan anak saya yang sekarang lebih tertib dan lebih mudah untuk di arahkan.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru Akidah Akhlak sebagai pendidik yaitu melalui pembelajaran yang menekankan nilai-nilai iman dan akhlak mulia, menanamkan disiplin secara konsisten dengan menggunakan pendekatan yang tepat, seperti memberi nasihat, membiasakan siswa untuk tetap tertib selama kegiatan belajar, dan memberikan penguatan positif. Disiplin yang ditanamkan memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa, termasuk tepat waktu, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

b. Sebagai Teladan

⁷¹ Ria Juliana, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara, di SD Lukmanul Hakim, Pada Hari Kamis, 24 April 2025, Pukul 11.30 WIB.

⁷² Asmalinda, Wali Murid, Wawancara, di Rumah Ibu Linda, Pada Hari Selasa, 15 Juli 2025, Pukul 17.15 WIB.

⁷³ Melia, Wali Murid, Wawancara, di Masjid Lukmanul Hakim, Pada Hari Minggu, 13 Juli 2025, Pukul 11.20 WIB.

Dalam proses pembelajaran guru Akidah Akhlak selain berperan sebagai pendidik, juga berperan sebagai teladan yang menunjukkan sikap dan tindakan yang sesuai dengan prinsip disiplin. Sebagaimana yang dinyatakan oleh ustadzah oyika berikut:

“Sebagai guru tentu sudah selayaknya saya menjadi contoh nyata dalam bersikap disiplin, bukan hanya dari ucapan yang saya sampaikan kepada siswa, akan tetapi juga menunjukkan dalam bentuk sikap apa yang telah saya ajarkan. Seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan berbicara sopan. Saya selalu ingatkan mereka bahwa disiplin itu bukan untuk menyenangkan guru, tetapi untuk kebaikan diri mereka sendiri. Namun, saya juga harus adil. Jika saya menegur mereka karena terlambat, saya juga tidak boleh datang terlambat. Harus ada korelasi antara apa yang diucapkan dan tindakan. Karena anak-anak itu sangat mudah meniru, jadi guru perlu menjadi figur panutan agar apa yang saya sampaikan berpengaruh terhadap perilaku mereka.”⁷⁴

Paparan di atas menunjukkan bahwasanya guru secara sadar menempatkan diri mereka sebagai teladan dalam sikap dan perilaku disiplin selain sebagai penyampai materi pelajaran. Guru tahu bahwa siswa berada pada tahap usia meniru. Oleh karena itu, tindakan yang dilakukan guru setiap hari sangat memengaruhi karakter siswa.

Untuk mendapatkan data yang lebih valid, peneliti meminta pendapat kepada salah satu siswa kelas IV bernama Asyifa.

“Kami kan jam pelajaran Akidah Akhlak ada jeda istirahat pukul 09.15 WIB, nah habis istirahat itu nanti masuk lagi masih jam Akidah Akhlak. Terkadang Ustadzah udah datang duluan ke kelas, padahal bel baru saja berbunyi. Kalau ada yang datang terlambat, biasanya ustadzah menegur dengan lembut, tetapi kami yang malu sendiri. Makanya kadang kami berlarian masuk kelas biar tidak keduluan ustadzah. Jika besar nanti saya ingin menjadi ustadzah juga seperti ustadzah Oyi yang lembut dan baik hati.”⁷⁵

⁷⁴ Oyika Maghriza, Guru Akidah Akhlak Kelas IV A, Wawancara, di SD Lukmanul Hakim, Pada Hari Kamis, 24 April 2025, Pukul 09.35 WIB.

⁷⁵ Asyifa, Siswa Kelas IV A, Wawancara, di SD Lukmanul Hakim, Pada Hari Kamis, 24 April 2025, Pukul 10.15 WIB.

Pendapat lain mengenai keteladanan guru Akidah Akhlak juga disampaikan oleh Azerin.

“Saya suka ustadzah Oyi mengajar karena beliau sangat lembut. Kalau kami mulai ribut di dalam kelas, ustadzah diam sebentar dan memperhatikan kami, lalu beliau bilang, “Anak-anak shalihah, ayo dijaga adab saat belajarnya.” Jadi kami otomatis diam. Ustadzah tidak marah-marah, beliau sangat lembut.”⁷⁶

Begitu juga seperti yang dikatakan siswa bernama Khalisa, berpendapat mengenai keteladanan guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin.

“Saya ingin disiplin seperti beliau karena ustadzah pernah bilang bahwa kita harus bisa jaga waktu jika ingin menjadi anak yang disayang oleh Allah. Sebab waktu itu merupakan amanah. Maka sejak saat itu, saya telah berusaha tidak terlambat untuk shalat dan mengerjakan tugas tepat waktu. Ustadzah juga selalu menepati janjinya, seperti siapa yang duluan selesai mengerjakan tugas dengan benar maka akan mendapatkan stiker bintang.”⁷⁷

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan dari ustadzah Lesi Dewita sebagai guru wali kelas IV A, beliau mengatakan:

“Sejauh yang saya ketahui, guru Akidah Akhlak memiliki pengaruh yang besar untuk membentuk karakter siswa, terutama disiplin. Ustadzah Oyika memiliki sikap yang sangat konsisten. Beliau biasanya sudah berada di kelas sebelum jam pelajaran dimulai. Anak-anak menjadi terbiasa tiba tepat waktu karena mereka sadar bahwa guru mereka selalu hadir lebih awal. Selain itu, cara beliau menyampaikan prinsip agama juga sangat halus dan menyentuh. Beliau sering mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, termasuk disiplin. Misalnya, mengajarkan siswa agar senantiasa untuk sholat tepat waktu, menasihati siswa agar menyelesaikan tugas tepat waktu dan beliau pun selalu mengoreksi tugas siswa tepat waktu. Anak-anak merasa dihargai karena itu, dan mereka akhirnya juga ingin tertib. Bagi saya beliau merupakan contoh nyata dari guru yang

⁷⁶ Azerin, Siswa Kelas IV A, Wawancara, di SD Lukmanul Hakim, Pada Hari Kamis, 24 April 2025, Pukul 10.20 WIB.

⁷⁷ Khalisa, Siswa Kelas IV A, Wawancara, di SD Lukmanul Hakim, Pada Hari Kamis, 24 April 2025, Pukul 10.25 WIB.

mengajar dengan keteladanan. Secara langsung anak-anak meniru sikap dan kebiasaan baik beliau.”⁷⁸

Bapak Edi selaku salah satu wali murid juga memaparkan:

“Guru Akidahnya menjadi sosok yang memberi contoh secara langsung, seperti datang tepat waktu, itu menjadi panutan oleh anak-anak.”⁷⁹

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak telah melakukan perannya dalam membentuk karakter disiplin siswa di kelas IV A. Dalam menjalankan perannya, guru Akidah Akhlak menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi. Datang tepat waktu, berpakaian dengan baik, dan menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya. Hal ini memberi siswa pemahaman yang kuat tentang dirinya sebagai tokoh yang dapat dicontoh. Ada kesadaran penuh akan pentingnya menjadi contoh nyata bagi siswa. Guru menegur siswa dengan cara yang sopan dan memberikan apresiasi bagi siswa yang tertib. Keteladanan guru Akidah Akhlak sangat memengaruhi karakter disiplin siswa. Hal ini tidak hanya terlihat dalam sikap dan perilaku beliau sehari-hari, tetapi juga bagaimana guru menyampaikan nilai-nilai kedisiplinan secara menyeluruh dan konsisten melalui ucapan, tindakan, dan juga materi pelajarannya.

c. Sebagai Pembimbing

Dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa, guru tidak cukup hanya melakukan tugas tertentu, seperti mengajar atau menegur siswa yang melanggar. Oleh karena itu, guru Akidah Akhlak harus memainkan peran yang saling melengkapi dan menggunakan pendekatan yang tidak hanya formal (mengajar di kelas), tetapi juga melalui contoh, pembiasaan, dan pembinaan di

⁷⁸ Lesi Dewita, Guru Wali Kelas, Wawancara, di SD Lukmanul Hakim, Pada Hari Kamis, 24 April 2025, Pukul 11.00 WIB.

⁷⁹ Edi Yarma, Wali Murid, Wawancara, di SD Lukmanul Hakim, Pada Hari Jumat, 25 Juli 2025, Pukul 11.15 WIB.

luar kelas. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Ustadzah Oyika Maghriza selaku guru Akidah Akhlak.

“Saya tidak hanya bertindak sebagai guru di kelas, saya juga bertindak sebagai pembimbing. Saya hadir sebagai orang yang mereka lihat dan tiru. Saya juga perlu mengetahui kondisi masing-masing anak. Salah satu anak di kelas IV A ini ada yang sering telat ternyata karena rumahnya jauh dari sekolah sekitar 25 menit. Saya tidak bisa langsung menyalahkan dia, tetapi saya berbicara dengannya, memberikan nasihat dan mendorongnya agar membiasakan diri bangun lebih pagi lagi agar tidak terus terlambat. Saya juga melakukan pembiasaan positif seperti ajakan menjaga kebersihan kelas, hal ini juga akan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa. Dalam hal ini tentu saya juga bekerjasama dengan pihak lain dalam pembimbingan yang lebih menyeluruh terutama dengan guru BK.”⁸⁰

Peneliti juga menanyakan pendapat guru Bimbingan Konseling terkait dengan pernyataan kerjasama guru akidah Akhlak dalam membimbing siswa untuk disiplin. Beliau mengatakan:

“Dalam hal kedisiplinan, bimbingan diberikan kepada siswa tidak hanya ketika mereka mengalami masalah, tetapi juga sejak dini untuk membangun kebiasaan yang baik. Bimbingan harus diberikan dengan cara yang lembut dan membangun karena siswa kelas IV sedang aktif meniru dan mencari identitas mereka. Saya tidak hanya menegur anak-anak yang terlambat atau pelanggaran lainnya, saya juga mengajaknya berbicara. Saya mulai dengan menyelidiki motivasi di balik perilaku tersebut. Saya dapat mengetahui apakah konseling individual diperlukan atau hanya arahan ringan.”⁸¹

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak bertindak sebagai pembimbing secara keseluruhan. Dengan memahami latar belakang dan situasi masing-masing siswa, guru menjadi figur teladan yang dilihat dan ditiru siswa. Dalam mengajar kedisiplinan, guru tidak hanya menegur siswa yang melanggar, tetapi juga menggunakan pendekatan empatik, seperti memberi nasihat dan

⁸⁰ Oyika Maghriza, Guru Akidah Akhlak Kelas IV A, Wawancara, di SD Lukmanul Hakim, Pada Hari Kamis, 24 April 2025, Pukul 09.40 WIB.

⁸¹ Ria Juliana, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara, di SD Lukmanul Hakim, Pada Hari Kamis, 24 April 2025, Pukul 11.35 WIB.

mendorong siswa secara individual. Selain itu, guru Akidah Akhlak juga menanamkan kebiasaan baik, serta bekerja sama dengan guru BK untuk membentuk karakter siswa secara lebih menyeluruh.

Peneliti juga meminta keterangan dari beberapa siswa kelas IV A terkait dengan hal ini, diantaranya adalah Hafsoh, dia mengatakan:

“Saya pernah terlambat masuk ke kelas, lalu ustadzah Oyi menanyakan alasan kenapa terlambat dan memberikan nasihat agar kedepannya lebih memperhatikan waktu. Lalu beberapa hari kemudian saya terlambat lagi saat datang ke sekolah dan saya diminta untuk memungut sampah yang berserakan di lingkungan sekolah.”⁸²

Begitu juga yang disampaikan oleh Acha:

“Saat pelajaran berlangsung, saya pernah ribut lalu ustadzah Oyi menegur dengan mengetuk-ngetukkan pena di meja sebagai peringatan, terus saya di nasihati supaya jangan gaduh agar suasana belajar tetap tertib.”⁸³

Hal serupa juga dipaparkan oleh Annisa:

“Saya pernah lupa bawa buku PR ke sekolah padahal saya sudah mengerjakannya di rumah, lalu ustadzah Oyi menasihati saya agar lebih teliti lagi dan selalu mengecek kembali buku pelajaran sebelum berangkat ke sekolah.”⁸⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing dalam membentuk karakter disiplin siswa dilakukan secara personal, teguran lembut, rutinitas, dan juga motivasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak sangat berperan dalam membentuk karakter anak terutama dalam hal disiplin.

d. Sebagai Motivator

⁸² Hafsoh, Siswa Kelas IV A, Wawancara, di SD Lukmanul Hakim, Pada Hari Kamis, 24 April 2025, Pukul 10.30 WIB.

⁸³ Acha, Siswa Kelas IV A, Wawancara, di SD Lukmanul Hakim, Pada Hari Kamis, 24 April 2025, Pukul 10.35 WIB.

⁸⁴ Anisa, Siswa Kelas IV A, Wawancara, di SD Lukmanul Hakim, Pada Hari Kamis, 24 April 2025, Pukul 10.40 WIB.

Guru Akidah Akhlak juga berperan yang sangat penting dalam menumbuhkan keinginan siswa untuk menjadi individu yang disiplin. Jika ada motivasi yang tepat yang membangkitkan semangat siswa dan mendorong mereka untuk lebih disiplin, maka tujuan pembentukan karakter disiplin akan tercapai dengan baik. Berikut penjelasan guru Akidah Akhlak terkait perannya sebagai motivator.

“Saya selalu memberi tahu anak-anak bahwa menjadi anak disiplin bukan karena takut dimarahi oleh guru, tetapi karena itu adalah tanggung jawab kita sebagai hamba Allah. Semua tindakan kita, seperti bangun pagi, datang tepat waktu, shalat di awal waktu, dan membersihkan kelas, adalah bentuk ibadah. Saya selalu berusaha membuat mereka sadar bahwa disiplin itu baik, dan bahwa Allah menyukai anak-anak yang disiplin. Terkadang saya juga memberikan apresiasi sederhana untuk mereka seperti pujian ataupun stiker bintang. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi anak agar menjadi lebih baik. Selain itu di sekolah kami menerapkan sistem *reward* dan *punishment* berupa Poin. Ini berlaku untuk segala kegiatan positif ataupun negatif siswa. Misalnya apabila ada siswa yang rajin maka akan mendapatkan Poin, begitu juga apabila ada siswa yang telat maka akan kehilangan Poin.”⁸⁵

Hal ini diperkuat oleh penjelasan guru BK, ustadzah Ria Juliana mengatakan:

“Ya beliau punya cara yang luar biasa dalam memberikan motivasi kepada siswa. Beliau sering memberikan motivasi yang dikaitkan dengan nilai-nilai agama. Misalnya, beliau menanamkan bahwa disiplin itu adalah bentuk ibadah, dan Allah mencintai orang-orang yang tertib serta bertanggung jawab. Beliau memanfaatkan sisi psikologis anak untuk mendorong siswa agar lebih baik. Saya sendiri menyaksikan beberapa siswa yang awalnya cukup sulit diatur menjadi lebih taat dan tenang.”⁸⁶

Beberapa orang siswa juga ikut memberikan keterangan, diantaranya Azerin mengatakan:

⁸⁵ Oyika Maghriza, Guru Akidah Akhlak Kelas IV A, Wawancara, di SD Lukmanul Hakim, Pada Hari Kamis, 24 April 2025, Pukul 09.45 WIB.

⁸⁶ Ria Juliana, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara, di SD Lukmanul Hakim, Pada Hari Kamis, 24 April 2025, Pukul 11.40 WIB.

“Ustadzah pernah bilang kalau disiplin itu adalah nilai positif dalam diri kita, jadi kalau ingin terlihat baik mulailah dari disiplin. Itu kata-kata yang paling saya ingat saat biasanya saya sering terlambat.”⁸⁷

Penjelasan selanjutnya dari Khalisa yang mengatakan:

“Ustadzah jarang marah, kalau bicara lembut sekali. Saya sering telat mengumpulkan tugas karena asyik ngobrol dengan teman sebelah, ustadzah bilang kamu anak pintar tapi belum disiplin, kalau kamu disiplin pasti akan jadi anak yang hebat. Nah dari itu saya kalau buat tugas sekarang lebih fokus. Kalau ada teman ngajak ngobrol, saya bilang nanti kalau tugas udah selesai.”⁸⁸

Ghaziya juga menerangkan:

“Sebelum mulai belajar kadang ustadzah suka nanya, siapa yang hari ini sholat subuh tepat waktu? Jawab dengan jujur ya. Yang jawab nanti dikasih bintang emas. Itu sangat menyenangkan, membuat saya lebih semangat untuk bangun lebih pagi.”⁸⁹

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa motivasi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak terhadap siswa sangat berpengaruh dengan kedisiplinan siswa dalam kesehariannya. Pendekatan yang dilakukan adalah spiritual dan emosional sehingga menumbuhkan semangat, mendorong perubahan perilaku, dan menanamkan nilai-nilai positif dalam diri siswa untuk menjadi lebih baik kedepannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SD Lukmanul Hakim kota Sungai Penuh adalah dengan beberapa cara, diantaranya mendidik melalui pemberian materi tentang nilai-nilai dari kedisiplinan, lalu mencontohkan melalui sikap dan tindakan disiplin yang nyata, melakukan pembiasaan-pembiasaan baik agar mudah dilihat dan

⁸⁷ Azerin, Siswa Kelas IV A, Wawancara, di SD Lukmanul Hakim, Pada Hari Kamis, 24 April 2025, Pukul 10.22 WIB.

⁸⁸ Khalisa, Siswa Kelas IV A, Wawancara, di SD Lukmanul Hakim, Pada Hari Kamis, 24 April 2025, Pukul 10.27 WIB.

⁸⁹ Ghaziya, Siswa Kelas IV A, Wawancara, di SD Lukmanul Hakim, Pada Hari Kamis, 24 April 2025, Pukul 10.12 WIB.

ditiru oleh siswa, selanjutnya membimbing siswa secara personal, teguran lembut dan sanksi ringan atas pelanggaran yang dilakukan serta memberikan motivasi agar siswa memiliki kesadaran dari dalam dirinya sendiri untuk menjadi lebih baik.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Dalam pembentukan karakter disiplin siswa tentu ada faktor pendukung dan juga penghambatnya. Begitu juga dalam pembentukan karakter disiplin di kelas IV A SD Lukmanul Hakim oleh guru Akidah Akhlak. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara peneliti menemukan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru Akidah Akhlak tentang hal ini. Beliau mengatakan:

“Ya, tentu saja ada faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya pembentukan karakter siswa. Misalnya, dari sisi pendukung hal ini dimulai dari diri saya pribadi, saya yang menjadi contoh bagi mereka maka saya harus menunjukkan kebiasaan-kebiasaan positif. Saya senantiasa berusaha untuk datang tepat waktu, berbicara yang santun, bersikap lemah lembut, tentu dengan ini mereka akan sangat mudah untuk mencontoh. Ada tindakan nyata yang saya lakukan tentunya dengan harapan kedepannya anak-anak juga menjadi terbiasa melakukan hal-hal yang baik. Selain itu juga saya melakukan pendekatan spiritual dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada mereka, anak-anak itu sangat antusias sekali saat saya bercerita kisah-kisah inspiratif dari kisah-kisah para nabi ataupun kisah inspiratif lain yang bisa memotivasi mereka untuk bersikap jujur, amanah dan juga lebih disiplin. Dan juga biasanya di akhir pembelajaran sebagai sesi penutup saya sering menyelipkan kuis sebagai refleksi pelajaran hari ini. Sese kali pertanyaannya saya kaitkan dengan kebiasaan-kebiasaan mereka sehari-hari ketika berada di rumah. Hal ini tentunya juga tidak lepas dari peran sekolah dan guru-guru yang lain. Pembiasaan positif yang kami lakukan setiap hari, seperti dzikir pagi bersama, tahsin dan tahfidz, sholat dzuhur berjamaah. Kegiatan ini ada durasinya, jadi ini bisa juga memicu

mereka untuk bergabung tepat waktu agar tidak tertinggal dari melakukan kebaikan. Peraturan-peraturan yang membangun dari sekolah juga sangat membantu saya dalam membimbing dan memotivasi siswa. Seperti sistem poin, setiap satu kali dalam sebulan itu ada *reward* bintang prestasi. Jadi dari sini anak-anak sangat termotivasi, karena itu mereka akan berlomba-lomba dalam banyak kebaikan dan akan menahan diri dari melakukan pelanggaran agar poinnya tidak banyak berkurang. Yang utama adalah dukungan positif dari keluarga terutama kedua orang tua, respon dan dukungan ayah ibu di rumah memiliki pengaruh yang kuat untuk menjadikan anak-anak merasa dihargai, karena di sekolah mereka diajarkan dengan baik dan di rumahpun disambut dan dikontrol dengan baik tentunya akan sangat mudah membentuk karakter baik di dalam diri anak-anak. Jika tanpa campur tangan kedua orangtua maka apa-apa yang kami ajarkan, kami terapkan disekolah tentu akan terasa sia-sia.”⁹⁰

Beberapa wali santri juga menyampaikan, diantaranya Ibu Fitriah mengatakan:

“Di rumah tentunya dukungan dari pihak keluarga ya, bagaimana orangtua dan anggota keluarga lainnya dapat menerapkan kedisiplinan juga, seperti mengatur waktu anak, kapan waktu bermain dan kapan waktu untuk belajar.”⁹¹

Ibu Anna juga mengatakan:

“Dukungan orang tua di rumah sangat penting. Kalau di rumah dibiasakan juga, hasilnya tentu akan lebih maksimal.”⁹²

Ibu juga menyampaikan:

“Orang tua harus memberi contoh di rumah, seperti tepat waktu dalam shalat. Agar anak-anak bisa menirukan juga.”⁹³

Begitu juga yang dijelaskan oleh ustadzah Ria Juliana selaku guru BK tentang kedisiplinan siswa kelas IV A di SD Lukmanul Hakim, beliau menjelaskan:

⁹⁰ Oyika Maghriza, Guru Akidah Akhlak Kelas IV A, Wawancara, di SD Lukmanul Hakim, Pada Hari Kamis, 24 April 2025, Pukul 09.50 WIB.

⁹¹ Fitriah, Wali Murid, Wawancara, di Rumah Ibu Linda, Pada Hari Minggu, 3 Agustus 2025, Pukul 13.20 WIB.

⁹² Anna Siska, Wali Murid, Wawancara, di Rumah Ibu Anna, Pada Hari Minggu, 3 Agustus 2025, Pukul 16.00 WIB.

⁹³ Emilda, Wali Murid, Wawancara, di Rumah Ibu Emilda, Pada Hari Minggu, 10 Agustus 2025, Pukul 14.00 WIB.

“Dikarenakan ini adalah pengalaman pertama saya sebagai guru BK di SD, biasanya saya di SMP dan SMA. Jadi saya sama sekali tidak memiliki gambaran tentang penanganan dan bimbingan yang cocok dilakukan untuk anak-anak SD. Berkat dukungan dari pihak sekolah yang sangat baik sekali, alhamdulillah saya jadi sangat terbantu dalam menangani dan membimbing anak-anak. Aturan yang ditetapkan sangat terstruktur. Kerjasama dengan guru lain seperti guru Akidah Akhlak tentu sangat membantu saya, melalui pendekatan islami, pembiasaan baik dan konseling individu yang kami terapkan sangat berefek positif dengan kedisiplinan siswa. Ada juga diantara siswa itu mereka memiliki pengaruh yang baik bagi temannya. Biasanya siswa seperti ini memiliki latar belakang keluarga yang baik yang menunjukkan bahwa peran orangtuanya di rumah sangat baik.”⁹⁴

Tabel 4.4 Daftar Aturan di SD Lukmanul Hakim

No	Pelanggaran	Sanksi	Poin -
1	Tidak menutup keran air setelah digunakan	Teguran dan nasihat	5
2	Berbicara ketika adzan dikumandangkan	Teguran dan nasihat	10
3	Tidak meletakkan sepatu dengan rapi	Teguran dan nasihat	5
4	Tidak duduk di shaf yang telah ditentukan	Teguran dan nasihat	5
5	Terlambat datang ke masjid	Teguran dan nasihat	10
6	Tidak melaksanakan sholat berjamaah di masjid	Teguran	15
7	Tidak meletakkan Al-Qur'an pada tempatnya dan merapkannya	Teguran	15
8	Meninggalkan atribut di masjid	Teguran dan nasihat	5
9	Terlambat datang ke sekolah	Teguran	10
10	Tidak menggunakan seragam yang sesuai	Teguran	10
11	Membuat gaduh di dalam kelas	Teguran dan nasihat	10
12	Membuang sampah sembarangan	Memungut kembali dan teguran	10
13	Tidak menghormati guru	Meminta maaf, teguran dan nasihat	15
14	Tidak mengerjakan tugas	Teguran dan nasihat	15

⁹⁴ Ria Juliana, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara, di SD Lukmanul Hakim, Pada Hari Kamis, 24 April 2025, Pukul 11.45 WIB.

	sekolah		
15	Mengambil paksa barang milik orang lain	Mengembalikan, meminta maaf, membuat surat perjanjian dan pemanggilan orangtua	20
16	Berkelahi sampai melukai dan membuat cedera	Pemanggilan orangtua dan mengganti rugi	30
17	Mengancam atau memeras orang lain yang ada di lingkungan sekolah	Menulis surat perjanjian, Pemanggilan orangtua, meminta maaf dan skorsing	30
18	Mengonsumsi barang haram	Pemanggilan orangtua dan skorsing	50
19	Berkhalwat (berduaan antara laki-laki dan perempuan)	Pemanggilan orangtua skorsing	50
20	Bullying	Pemanggilan orangtua	50
21	Membawa benda tajam ke lingkungan sekolah	Pemanggilan orangtua	50
22	Membawa bacaan yang mengandung unsur porno	Penyitaan dan pemanggilan orangtua	50
23	Merusak barang milik orang lain	Mengganti barang yang rusak dan pemanggilan orangtua	20
24	Membawa mainan ke lingkungan sekolah	Penyitaan dan teguran	20

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa termasuk ke dalam faktor pendukung peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV A SD Lukmanul Hakim adalah sebagai berikut:

1. Kepribadian guru dalam menjadi contoh dan metode pengajaran yang baik
2. Lingkungan sekolah yang baik serta dukungan para guru lainnya
3. Dukungan orangtua

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang dirasakan oleh guru Akidah Akhlak dalam perannya membentuk karakter disiplin siswa di kelas IV A SD Lukamnul Hakim, beliau menjelaskan:

“Seperti yang telah saya sebutkan sebelumnya ada sisi pendukung, tentu untuk tantangan ataupun penghambat dalam pembentukan karakter siswapun ada. Yang paling utama itu

tidak adanya dukungan dari orang tua. Mereka seolah-olah menyerahkan secara penuh urusan ini ke pihak sekolah, padahal anak-anak juga butuh dukungan di rumah. Memang benar kebanyakan dari orang tua siswa sibuk bekerja, namun hal kecil yang perlu diperhatikan misalnya mengecek tugas sekolah anak, menanyakan mereka apakah ada tugas dari sekolah yang harus dikerjakan di rumah? Tentu itu akan sangat membantu anak-anak. Kebanyakan yang namanya anak-anak jika udah pulang sekolah sesampainya di rumah, mereka langsung bermain. Bisa jadi ada sebagian anak yang lupa akan PR-nya. Maka sebagai orangtua mengingatkan mereka hal ini sudah termasuk ke dalam dukungan untuk menjadikan anak lebih disiplin. Selanjutnya bisa dari lingkungan sosial yang tidak baik. Kami dari pihak sekolah senantiasa berusaha menciptakan suasana sekolah yang kondusif. Namun, ketika sudah di luar sekolah maka orangtuapun harus pandai-pandai memilih lingkungan yang baik untuk anak-anak. Jika lingkungannya buruk maka anak-anak sangat mudah terpengaruhi. Seperti perkataan yang kotor, main tawur-tawuran dan yang semisalnya. Dan juga kurangnya kesadaran pada diri siswa itu sendiri. Saya sebagai guru beserta pihak sekolah yang lainnya merasa sudah sangat maksimal dalam membentuk karakter siswa, namun ada beberapa siswa yang memang kurang memiliki kesadaran meskipun sudah diperingatkan berkali-kali. Hal ini menjadi PR yang berkelanjutan bagi saya pribadi dan juga pihak sekolah. Kami selalu menggali metode-metode lainnya dan melakukan yang terbaik.”⁹⁵

Hal ini diperkuat oleh penjelasan dari guru BK, beliau menyatakan:

“Tantangan yang sering saya hadapi itu adalah memahami karakter siswa. Ada siswa yang mudah dibimbing, adapula yang memiliki sifat yang cukup keras, mereka seperti sudah terbiasa melakukan pelanggaran, ada yang suka membantah, bisa jadi kurangnya penanaman nilai disiplin di rumah membuat hal ini terjadi. Kurangnya kerjasama dan dukungan dari orangtua juga menjadi kendala untuk saya, seperti anak-anak yang sering terlambat datang ke sekolah pada pagi hari dikarenakan mereka ke tempat ibu atau ayahnya bekerja dulu untuk mengisi absensi, barulah anak-anak diantarkan ke sekolah. Ada juga anak yang sering telat itu bercerita kalau pagi hari itu dia membantu orangtua dulu di rumah, seperti mencuci piring atau menyapu

⁹⁵ Oyika Maghriza, Guru Akidah Akhlak Kelas IV A, Wawancara, di SD Lukmanul Hakim, Pada Hari Kamis, 24 April 2025, Pukul 09.55 WIB.

rumah. Hal yang terus menerus terjadi seperti ini membuat saya juga harus mencari cara lain agar komunikasi dan kerjasama dengan orangtua bisa terjalin dengan baik demi terbentuknya karakter disiplin pada diri siswa. Ada kondisi lain ketika saya berkomunikasi dengan salah satu orangtua siswa, saya mengabarkan bahwa anak beliau telah berulang-ulang kali melakukan pelanggaran dan saya sebagai guru BK sudah berusaha memberikan konseling serta nasihat namun belum juga membuahkan hasil yang positif, dimohon untuk kerjasamanya di rumah dalam menasihati ananda. Namun respon dari orangtua cukup membuat saya terkejut, beliau mengatakan bahwa anaknya di rumah sangat taat dan patuh mengapa di sekolah jadi bermasalah? Hal ini membuat saya menggali lebih dalam lagi permasalahan-permasalahan pada karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan.”⁹⁶

Pendapat dari beberapa orang wali murid juga peneliti paparkan, diantaranya Bapak Edi, beliau mengatakan:

“Anak-anak yang terlalu dimanjakan di rumah cenderung sulit diatur. Ya bisa jadi juga kurangnya kesadaran dari diri anak itu sendiri akan pentingnya untuk disiplin.”⁹⁷

Begitu juga yang disampaikan oleh Ibu mengatakan:

“Faktor lingkungan yang baik di sekolah maupun di rumah, karena anak-anak sangat mudah untuk terpengaruh oleh perilaku-prilaku yang didapat disekitar.”⁹⁸

Ibu Desi juga mengatakan:

“Mungkin karena anak-anak masih dalam masa penanaman karakter, jadi masih ada anak yang kurang peka dalam hal disiplin ini.”⁹⁹

Ibu Leni juga menyampaikan:

⁹⁶ Ria Juliana, Guru Bimbingan Konseling, Wawancara, di SD Lukmanul Hakim, Pada Hari Kamis, 24 April 2025, Pukul 11.50 WIB.

⁹⁷ Edi Yarma, Wali Murid, Wawancara, di SD Lukmanul Hakim, Pada Hari Jumat, 25 Juli 2025, Pukul 11.15 WIB.

⁹⁸ Helantika, Wali Murid, Wawancara, di SD Lukmanul Hakim, Pada Hari Kamis, 1 Agustus 2025, Pukul 15.30 WIB.

⁹⁹ Desi Anggraini, Wali Murid, Wawancara, di SD Lukmanul Hakim, Pada Hari Senin, 11 Agustus 2025, Pukul 15.40 WIB.

“Anak kecanduan HP, terlalu lama main hp jadi lupa sama tugasnya, dan juga suka terlambat shalat.”¹⁰⁰

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa termasuk ke dalam faktor penghambat peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV A SD Lukmanul Hakim adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan sosial yang buruk
2. Kurangnya kesadaran dari siswa

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan melanjutkan dengan membuat pembahasan temuan penelitian.

1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Dalam membentuk karakter disiplin siswa, peran guru Akidah Akhlak sangat penting agar aturan-aturan yang telah ditetapkan bisa terlaksana dengan baik. Karena melalui pembelajaran Akidah Akhlak ini nilai-nilai ajaran Islam ditanamkan, yang pada akhirnya akan membentuk akhlak yang mulia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di kelas IV A SD Lukmanul Hakim, guru Akidah Akhlak memiliki beberapa peran, diantaranya:

a. Sebagai Pendidik

Peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa sangat penting. Sebagai mana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, salah satu peran dari guru adalah sebagai pendidik. Daryanto menyatakan bahwa tugas guru adalah mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai siswa.¹⁰¹

¹⁰⁰ Leni Hidayat, Wali Murid, Wawancara, di Rumah Ibu Leni, Pada Hari Minggu, 10 Agustus 2025, Pukul 15.00 WIB.

¹⁰¹ Azizah, dkk, *Peran dan Tantangan Guru Dalam Membangun Peradaban Manusia*, Surabaya: Global Aksara Pres, 2021, hlm. 67.

Sebagai seorang pendidik Ustadzah Oyika Maghriza selaku guru Akidah Akhlak kelas IV A SD Lukmanul Hakim telah melakukan perannya dengan baik, seperti menyampaikan materi dengan metode ceramah, diskusi, cerita dan tanya jawab. Melakukan pembiasaan-pembiasaan positif serta menanamkan nilai islami pada siswa agar timbul rasa kesadaran diri untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak terpuji.

b. Sebagai Teladan

Keteladanan guru dalam meningkatkan kedisiplinan sangat efektif. Salah satu caranya ialah dengan memberi contoh secara langsung karena anak-anak cenderung sangat suka meniru dari apa yang dilihat. Guru yang menjadi teladan adalah yang menunjukkan etika dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di dalam maupun di luar ruang kelas. Bertindak dengan disiplin, jujur, tanggung jawab, dan konsisten menunjukkan keteladanan ini.¹⁰²

Sebagai seorang teladan Ustadzah Oyika Maghriza selaku guru Akidah Akhlak kelas IV A SD Lukmanul Hakim telah melakukan perannya dengan baik, seperti datang tepat waktu, berbicara santun, tidak menunda pekerjaan dan berpakaian rapi. Beliau dikenal dengan sosok yang ramah dan lembut, seperti saat menegur siswa yang melanggar, beliau berkata dengan lembut sembari menasihati agar tidak mengulangi dan kedepannya menjadi lebih baik.

c. Sebagai Pembimbing

Guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam membimbing siswa mereka agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan mudah dipahami. Terutama pelajaran Akidah Akhlak, yang mencakup nilai-nilai akhlak mulia. Guru bisa menjadi pemberi

¹⁰² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 35.

nasihat, motivasi, inspirasi, dan dorongan, serta pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku.¹⁰³

Sebagai seorang teladan Ustadzah Oyika Maghriza selaku guru Akidah Akhlak kelas IV A SD Lukmanul Hakim telah melakukan perannya dengan baik, seperti menasihati siswa yang melanggar dengan lembut, memberikan nasihat-nasihat serta pendekatan individual. Melakukan pembiasaan-pembiasaan islami seperti sholat berjamaah, mengingatkan siswa agar serius dalam beribadah, tidak bermain-main.

d. Sebagai Motivator

Motivasi adalah keinginan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan motivasi yang tepat guru bisa membangkitkan semangat dan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan yang baik. Salah satu cara terbaik dalam memotivasi siswa adalah dengan memberi mereka nasihat yang baik. Rasulullah juga menasihati pengikutnya untuk selalu berbuat baik kepada semua orang, di mana pun mereka berada. Selain itu memberikan *reward* berupa pujian dan hal lainnya cukup layak untuk memotivasi siswa. Sebagai motivator, guru tidak hanya mendorong semangat belajar tetapi juga menumbuhkan kesadaran nilai dan karakter, termasuk kedisiplinan. Guru yang dapat memotivasi siswa melalui contoh, pendekatan personal, dan penguatan religius cenderung berhasil menanamkan nilai disiplin secara konsisten. Guru juga tidak hanya memberikan motivasi secara lisan, tetapi juga menanamkan nilai melalui pendekatan afektif, merasa empati, dan membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa.¹⁰⁴

Sebagai seorang motivator Ustadzah Oyika Maghriza selaku guru Akidah Akhlak kelas IV A SD Lukmanul Hakim telah melakukan perannya dengan baik, seperti memberikan apresiasi

¹⁰³ Azizah, dkk, *loc.cit.*

¹⁰⁴ Suyadi, *op.cit.*, hlm. 47.

sederhana untuk mereka seperti pujian ataupun stiker bintang, menerapkan sistem reward dan punishment berupa poin, dimana poin ini akan menjadi penentu untuk siswa bisa mendapatkan bintang prestasi yang diadakan setiap 1 kali dalam sebulan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Salah satu tujuan penting dalam pendidikan adalah pembentukan karakter disiplin siswa. Guru Akidah Akhlak mengajarkan prinsip moral dan spiritual untuk menanamkan nilai-nilai disiplin. Meskipun demikian, keberhasilan ini sangat bergantung pada banyak faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi terbentuknya karakter disiplin siswa.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, peneliti menemukan berbagai faktor pendukung dan juga penghambat yang dialami oleh guru Akidah Akhlak di SD Lukmanul Hakim sebagai perannya dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung secara langsung atau tidak langsung sangat membantu pembentukan karakter disiplin siswa dengan baik dan lancar. Diantara faktor pendukung yang peneliti temukan berdasarkan keterangan dari guru Akidah Akhlak di kelas IV A yaitu, kepribadian guru dalam menjadi contoh dan metode pengajaran yang baik. Pribadi seorang guru sangat berpengaruh terhadap siswa karena siswa cenderung menjadi pengamat dan peniru. Pembiasaan-pembiasaan positif dan islami sangat berpengaruh dalam hal ini. Lingkungan sekolah yang baik serta dukungan para guru dan seluruh perangkat sekolah juga menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa. Suasana lingkungan sekolah yang kondusif, tertib dan agamis menjadikan siswa lebih mudah dalam membentuk karakternya. Dukungan orangtua menjadi faktor penting dalam

proses terbentuknya karakter anak, dengan adanya kerjasama antara pihak sekolah dan orangtua di rumah tentu sangat memudahkan segala apa yang kita harapkan untuk siswa.

b. Faktor Penghambat

Faktor Guru Akidah Akhlak menemukan beberapa faktor penghambat siswa untuk mengikuti tata tertib sekolah. Diantara faktor penghambat yang peneliti temukan berdasarkan keterangan dari guru Akidah Akhlak di kelas IV A yaitu, lingkungan sosial yang buruk menjadi salah satu faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa. Walaupun di sekolah para guru beserta pihak sekolah yang lain telah berusaha dengan baik untuk mewujudkan lingkungan yang kondusif, namun ketika anak-anak sudah berada di luar sekolah dengan kata lain di lingkungan rumahnya, maka orang tua harus pandai memilih lingkungan yang baik. Lingkungan yang buruk akan sangat besar dampaknya terhadap karakter anak.

Kurangnya kesadaran dari siswa betapa pentingnya berbuat baik terutama dalam hal disiplin. Kedisiplinan membuat waktu tidak terbuang sia-sia, banyak hal yang bisa dikerjakan sementara waktu kita terbatas. Namun pada beberapa siswa masih menganggap ketidakdisiplinan itu hal biasa yang masih bisa dimaafkan, meskipun guru sudah berusaha dalam menasihati dan melakukan pendekatan serta konseling.

Dari pembahasan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat sangat besar pengaruhnya terhadap peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV A SD Lukmanul Hakim. Pembentukan karakter siswa tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah terutama guru, akan tetapi juga harus dibarengi dengan dukungan dari pihak orang tua serta adanya kesadaran dari dalam diri siswa itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti tentang peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV A SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh Jambi, maka disimpulkan bahwa:

1. Peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV A diantaranya adalah sebagai pendidik yaitu melalui pembelajaran yang menekankan nilai-nilai iman dan akhlak mulia, menanamkan disiplin secara konsisten dengan menggunakan pendekatan yang tepat, seperti memberi nasihat, membiasakan siswa untuk tetap tertib selama kegiatan belajar, dan memberikan penguatan positif. Selanjutnya adalah sebagai teladan bagi siswa. Keteladanan guru Akidah Akhlak sangat memengaruhi karakter disiplin siswa, sebab siswa cenderung lebih mudah meniru apa yang dilihat. Seperti datang tepat waktu, berpakaian dengan baik, dan menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya. Dalam membentuk karakter disiplin siswa guru juga berperan sebagai pembimbing yang dilakukan secara personal dan individual, teguran lembut bagi pelanggar, serta bimbingan rutinitas agar siswa senantiasa ingat akan pentingnya disiplin. Peran selanjutnya adalah sebagai motivator yakni pendekatan yang dilakukan adalah spiritual dan emosional, sehingga menumbuhkan semangat, mendorong perubahan perilaku serta menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri siswa. Memberikan apresiasi sederhana seperti pujian ataupun *reward* rutin seperti bintang prestasi yang diadakan setiap bulannya.
2. Faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV A diantaranya yaitu, faktor pendukung berupa kepribadian guru dalam menjadi contoh dan metode pengajaran yang baik, suasana lingkungan sekolah yang baik serta

dukungan dari orang tua. Adapun faktor penghambatnya berupa pengaruh lingkungan sosial yang buruk, terutama di luar sekolah serta kurangnya kesadaran dari diri siswa itu sendiri akan pentingnya bersikap disiplin.

B. Rekomendasi

Rekomendasi tentang perlunya penelitian lanjutan dan implementasi temuan penelitian “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh Jambi Tahun Ajaran 2024/2025” dalam pemecahan masalah yaitu mengeksplorasi faktor tambahan yang mendukung pembentukan karakter disiplin, seperti peran lingkungan keluarga dan pengaruh budaya yang berdampak pada perilaku siswa. Penelitian mendalam juga dapat dilakukan terhadap metode pendidikan lain, seperti menggabungkan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran selain Akidah Akhlak, untuk mengevaluasi peran masing-masing dalam pembentukan disiplin siswa. Peran guru Akidah Akhlak dapat diimplementasikan sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pada internalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak harus menjadi salah satu landasan utama dalam pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar. Guru diharapkan menggunakan mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai alat utama untuk mengajarkan disiplin siswa melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan adanya rekomendasi ini diharapkan karakter disiplin siswa dapat dibentuk secara optimal sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan moral sejak dini, tidak hanya di SD Lukmanul Hakim, juga ditempat pendidikan lainnya.

C. Saran

Peneliti menyarankan beberapa hal untuk kemajuan dalam penelitian di bidang pendidikan, antara lain:

3. Bagi Guru Akidah Akhlak

Dalam membimbing siswa, guru diharapkan terus meningkatkan kemampuan pedagogis dan kepribadiannya, terutama dalam membentuk karakter disiplin. Guru harus menjadi contoh yang baik dalam kedisiplinan, menggunakan metode pembelajaran yang kontekstual, dan secara konsisten memasukkan nilai-nilai moral keagamaan dalam setiap pertemuan.

4. Bagi Sekolah

Sekolah harus mendukung penuh upaya guru untuk membangun karakter siswa. Ini dapat dicapai melalui pelatihan rutin, forum diskusi guru, dan program sekolah yang sistematis yang menanamkan nilai-nilai disiplin.

5. Bagi siswa

Diharapkan bahwa siswa akan lebih aktif menginternalisasi prinsip kedisiplinan yang diajarkan, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Menumbuhkan kesadaran untuk berdisiplin dalam setiap aktivitas akan membantu menjadi individu yang bertanggung jawab dan mandiri.

6. Bagi Orang Tua

Orang tua harus bekerja sama dengan sekolah dalam mendidik anak mereka, terutama tentang membangun sikap disiplin di rumah. Nilai-nilai yang ditanamkan guru akan lebih berhasil jika diperkuat dalam keluarga.

7. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan, penelitian ini masih terbatas pada satu mata pelajaran dan satu tingkat kelas di sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti harus mengkaji peran guru dari mata pelajaran lain atau membandingkan berbagai sekolah dengan latar belakang yang berbeda. Selain itu, mereka harus memperluas subjek penelitian untuk mencakup lebih banyak daerah dan jenjang kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Kurotul dan Tri Astuti, 2020, “Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Di Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 10, Nomor 2, Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Agustin, Nella, dkk, 2021, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*, Yogyakarta: UAD Press.
- Aini, Musthofa, dkk, 2017, *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal dalam Islam*, Jakarta: Darul Haqq.
- Aini, Nurul, 2022, *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, dalam *Skripsi*, Kendari: Institut Agama Islam Negeri Kendari.
- Ananda, Rusydi, 2019, *Profesi Keguruan (Perspektif Sains dan Islam)*, Depok: Rajawali Pers.
- Anwar, Muhammad, 2018, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Prenadamedia group.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azizah, dkk, 2021, *Peran dan Tantangan Guru Dalam Membangun Peradaban Manusia*, Surabaya: Global Aksara Pres.

Bisri, Hasan dan Maria Ulfa, 2021, “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah” dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Volume 1 Nomor 1, Malang: Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

Cantika, Yufi, 2024, *Pengertian Akhlak, Pembagian, Contoh Akhlak Terpuji dan Tercela*, dalam Artikel gramedia.com diakses pada tanggal 20 Desember 2024.

Fadilah, dkk, 2021, *Pendidikan karakter*, Bojonegoro: CV. Agrapana Media.

Gufron, Jauharul, 2022, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Mi Maarif Nu Insan Cendekia Betet Kota Kediri* dalam *Skripsi*, Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri.

Kastori, Rina, 2023, *Pengertian Peran Menurut Ahli*” Artikel Kompas.com. diakses pada tanggal 20 Desember 2024.

Khairani, Dewi, dan Furnamasari, 2021, “Pendidikan Pancasila Sebagai Pembentuk Karakter Disiplin Siswa” dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 5 Nomor 3, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Khairi, Ahmad Khalakul, 2020, *Pembelajaran Aqidah Akhlaq*, Mataram: Sanabil.

Maemunawati, Siti dan Muhammad Alif, 2020, *Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, Serang: 3M Media Karya Serang.

Mamonto, Samuel dkk, 2023, *Disiplin Dalam Pendidikan*, Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Moleong, L. J, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Musbikin, Imam, 2021, *Pendidikan Karakter Disiplin*, Yogyakarta: Nusa Media.

Noor, Moh, 2019, *Guru Professional dan Berkualitas*, Semarang: Alprin.

Online, Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id> diakses pada tanggal 20 Desember 2024.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/4892/pp-no-74-tahun-2008>, diakses pada tanggal 20 Desember 2024.

Perawironegoro, Djamaluddin, dkk, 2023, “Pentingnya Pendidikan Akhlak dalam Kehidupan Masyarakat Islam” dalam *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*: Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

RI, Departemen Agama, 2020, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Cordoba.

Rofiqoh, dkk, 2022, “Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Volume 1 Nomor 1, Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Safitri, Dewi, 2019, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT Indragiri.

Salim, Nur Agus, dkk, 2022, *Dasar-dasar Pendidikan Karakter*, Samarinda: Yayasan Kita Menulis.

Silabus, *Tugas Pokok dan Fungsi Semua Perangkat Sekolah*,
<https://www.silabus.web.id/tupoksi/> diakses pada tanggal 20 Januari 2025.

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sulis, Muhammad, 2023, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Islami (Disiplin Dan Sopan Santun) Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso*, dalam *Skripsi*: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Suwartini, Sri, 2017, “Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan” dalam *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4, Nomor 1, Universitas Widyadharma Klaten.

Suyadi, 2017, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2007, Jakarta: Visimedia.

Wahyudi, Dedy, 2017, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.

Yasmin, Mutia, 2025, *Studi Identifikasi Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII Di SMPN 22 Medan*, dalam *Skripsi*. Medan: Universitas Medan Area.

Yandri, A 2023, *Pendidikan Karakter: Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas*,

<https://www.sdn2banjarangkan.sch.id/index.php?id=artikel&kode=25>

diakses pada tanggal 22 Desember 2024.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Identitas Observasi

Hari / Tanggal : Kamis, 24 Mei 2025

Waktu : 08.30 WIB

Tempat : SD Lukmanul Hakim Kota Sungai penuh Jambi

No	Aspek yang diamati	Pengamatan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa	1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum memulai KBM 2. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti pelajaran. 3. Guru menjelaskan aturan kelas dan harapan perilaku disiplin di awal pembelajaran. 4. Guru mengaitkan pentingnya disiplin dengan ajaran dalam Akidah Akhlak.		
		5. Guru memberikan teladan sikap disiplin (seperti tepat waktu, rapi, sopan). 6. Guru membimbing siswa untuk mematuhi tata tertib selama pembelajaran berlangsung. 7. Guru memberikan penguatan positif kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin. 8. Guru menggunakan metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dan tanggung jawab siswa. 9. Guru menegur secara edukatif siswa yang melanggar aturan kedisiplinan.		

		10. Guru memberikan pujian pada siswa yang menunjukkan sikap disiplin. 11. Guru menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai akhlak tentang pentingnya disiplin. 12. Guru memberi arahan agar siswa menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.		
2.	Faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa	1. Guru menunjukkan sikap disiplin dalam perilaku sehari-hari (tepat waktu, konsisten, jujur). 2. Guru menggunakan metode pengajaran yang menarik dan efektif dalam membentuk kedisiplinan. 3. Lingkungan sekolah mendukung pembentukan karakter disiplin siswa (bersih, tertib, aman). 4. Guru-guru lain aktif mendukung dan menguatkan pembentukan kedisiplinan siswa 5. Guru berkoordinasi dengan orang tua siswa agar memberikan dukungan dan bekerjasama dalam membina kedisiplinan anak di rumah.		
		6. Orang tua siswa kurang bekerjasama dalam membina kedisiplinan anak. 7. Guru tidak menunjukkan sikap disiplin. 8. Waktu pembelajaran yang tidak cukup dalam pembentukan disiplin. 9. Lingkungan sosial di luar sekolah memberikan pengaruh negatif terhadap disiplin siswa. 10. Beberapa siswa kurang menyadari pentingnya sikap disiplin.		

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Identitas Wawancara

Hari / Tanggal : Kamis, 24 Mei 2025

Waktu : 08.30 WIB

Tempat : SD Lukmanul Hakim Kota Sungai penuh Jambi

No	Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan
1.	Peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa	1. Guru sebagai pendidik	1. Menurut Ustadzah, bagaimana keterkaitan antara pelajaran Akidah Akhlak dengan pembentukan karakter disiplin siswa? 2. Bagaimana cara Ustadzah, menumbuhkan kesadaran disiplin dalam diri siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak? 3. Menurut Ustadzah, apakah siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku disiplin karena kesadaran sendiri? Bisa diberikan contohnya? 4. Bagaimana metode yang Ustadzah, gunakan dalam mengaitkan materi Akidah Akhlak dengan perilaku disiplin sehari-hari siswa? 5. Seberapa efektif metode yang digunakan dalam perubahan perilaku siswa? bisa berikan contohnya? 6. Bagaimana pandangan Ustadzah sebagai guru BK

			terhadap peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa? 7. Bagaimana kerja sama antara guru BK dan guru Akidah Akhlak dalam membina siswa? 8. Menurut Ustadzah, mengapa pelajaran Akidah Akhlak penting dalam pembentukan karakter siswa? 9. Apakah Ustadzah melihat perubahan perilaku siswa setelah mendapat pembelajaran dari guru Akidah Akhlak? 10. Bagaimana guru Akidah Akhlak mengingatkan siswa agar bersikap disiplin? 11. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin anak?
		2. Guru sebagai teladan	1. Bagaimana Ustadzah menerapkan keteladanan dalam bersikap disiplin kepada siswa dalam keseharian di sekolah? 2. Apa saja contoh sikap disiplin yang biasa Ustadzah lakukan? 3. Seberapa besar pengaruh sikap guru terhadap perilaku disiplin siswa? 4. Bagaimana pandangan Ustadzah terhadap sikap dan peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk

			kedisiplinan siswa melalui keteladanan? 5. Bagaimana guru Akidah Akhlak menunjukkan sikap disiplin yang bisa diteladani oleh siswa? 6. Apa contoh nyata yang Bapak/Ibu lihat dari anak setelah mendapat pelajaran Akidah Akhlak terkait disiplin?
		3. Guru sebagai pembimbing	1. Bagaimana Ustadzah menjalankan peran sebagai pembimbing bagi siswa dalam menanamkan sikap disiplin? 2. Apa yang Ustadzah lakukan ketika menemukan siswa yang tidak disiplin? 3. Apakah ada kerja sama dengan guru lainnya dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan disiplin? 4. Bagaimana pendekatan Ustadzah dalam membimbing siswa terkait kedisiplinan? 5. Bagaimana cara Ustadzah menangani siswa yang menunjukkan tanda-tanda kurang disiplin? 6. Apakah siswa pernah tidak disiplin? Coba ceritakan hal apa yang telah dilakukan dan bagaimana tanggapan dari guru Akidah Akhlak?
		4. Guru sebagai motivator	1. Bagaimana Ustadzah memotivasi siswa agar menjadi pribadi yang disiplin

			2. Apa bentuk motivasi yang diterapkan di sekolah? Jelaskan! 3. Bagaimana pendapat Ustadzah tentang cara guru Akidah Akhlak dalam memotivasi siswa untuk bersikap disiplin? 4. Apakah siswa pernah mendapat nasihat dari guru tentang pentingnya disiplin? Bisa ceritakan apa yang paling diingat?
2.	Faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa	1. Faktor pendukung	1. Menurut Ustadzah, apa saja faktor yang mendukung dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa? 2. Apa kebiasaan positif yang Ustadzah lakukan di sekolah yang mudah ditiru oleh siswa? 3. Apa bentuk pendekatan yang dilakukan agar membantu pembentukan karakter siswa? 4. Apakah ada peraturan khusus dari sekolah dalam memotivasi siswa agar lebih disiplin? 5. Seberapa besar pengaruh dukungan orang tua dalam memperkuat pembentukan karakter disiplin? 6. Apa saja faktor yang menurut Ustadzah mendukung keberhasilan pembentukan karakter disiplin pada siswa SD?

			7. Bagaimana bentuk dukungan pihak sekolah dalam membantu Ustadzah menjalankan bimbingan siswa SD? 8. Bagaimana kerja sama Ustadzah dengan guru Akidah Akhlak dalam membina karakter disiplin siswa? 9. Menurut Ustadzah, bagaimana latar belakang keluarga memengaruhi perilaku disiplin siswa di sekolah? 10. Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang mendukung guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin anak?
		2. Faktor Penghambat	1. Apa saja faktor yang menjadi hambatan dalam pembentukan karakter disiplin siswa? 2. Bagaimana seharusnya peran orang tua dalam memilihkan lingkungan yang sehat bagi anak? 3. Bagaimana Ustadzah menanggapi siswa yang tetap tidak berubah meskipun sudah sering diingatkan atau dibina? 4. Apa saja tantangan atau kendala yang Ustadzah hadapi dalam membimbing siswa agar memiliki karakter disiplin? 5. Apa strategi Ustadzah untuk membangun

			komunikasi yang lebih baik dengan orang tua siswa? 6. Apa tantangan atau hambatan utama yang Bapak/Ibu lihat menghambat keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam membentuk disiplin anak?
--	--	--	--

Lampiran 3

Catatan Lapangan Hasil Observasi

No	Aspek yang diamati	Pengamatan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa	1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum memulai KBM	√	
		2. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti pelajaran.	√	
		3. Guru menjelaskan aturan kelas dan harapan perilaku disiplin di awal pembelajaran.	√	
		4. Guru mengaitkan pentingnya disiplin dengan ajaran dalam Akidah Akhlak.	√	
		5. Guru memberikan teladan sikap disiplin (seperti tepat waktu, rapi, sopan).	√	
		6. Guru membimbing siswa untuk mematuhi tata tertib selama pembelajaran berlangsung.	√	
		7. Guru memberikan penguatan positif kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin.	√	
		8. Guru menggunakan metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dan tanggung jawab siswa.	√	
		9. Guru menegur secara edukatif siswa yang melanggar aturan kedisiplinan.	√	
		10. Guru memberikan pujian pada siswa yang menunjukkan sikap disiplin.	√	
		11. Guru menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai akhlak tentang pentingnya	√	

		disiplin. 12. Guru memberi arahan agar siswa menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.	√	
2.	Faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa	1. Guru menunjukkan sikap disiplin dalam perilaku sehari-hari (tepat waktu, konsisten, jujur). 2. Guru menggunakan metode pengajaran yang menarik dan efektif dalam membentuk kedisiplinan. 3. Lingkungan sekolah mendukung pembentukan karakter disiplin siswa (bersih, tertib, aman). 4. Guru-guru lain aktif mendukung dan menguatkan pembentukan kedisiplinan siswa 5. Guru berkoordinasi dengan orang tua siswa agar memberikan dukungan dan bekerjasama dalam membina kedisiplinan anak di rumah.	√ √ √ √ √	
		6. Orang tua siswa kurang bekerjasama dalam membina kedisiplinan anak. 7. Guru tidak menunjukkan sikap disiplin. 8. Waktu pembelajaran yang tidak cukup dalam pembentukan disiplin. 9. Lingkungan sosial di luar sekolah memberikan pengaruh negatif terhadap disiplin siswa. 10. Beberapa siswa kurang menyadari pentingnya sikap disiplin.	√ √ √	√ √

Lampiran 4

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Narasumber 1: Oyika Maghriza (Guru Akidah Akhlak)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	1. Menurut Ustadzah, bagaimana keterkaitan antara pelajaran Akidah Akhlak dengan pembentukan karakter disiplin siswa? 2. Bagaimana cara Ustadzah, menumbuhkan kesadaran disiplin dalam diri siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak? 3. Menurut Ustadzah, apakah siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku disiplin karena kesadaran sendiri? Bisa diberikan contohnya? 4. Bagaimana metode yang Ustadzah gunakan dalam mengaitkan materi Akidah Akhlak dengan perilaku disiplin sehari-hari siswa? 5. Seberapa efektif metode yang digunakan dalam perubahan perilaku siswa? Bisa berikan contohnya?	1. Pelajaran Akidah Akhlak dengan pembentukan disiplin siswa itu memiliki hubungan yang sangat erat, karena nilai-nilai yang diajarkan dalam Akidah Akhlak itu berfungsi sebagai landasan untuk membentuk perilaku disiplin pada siswa. 2. Sebagai seorang guru saya tidak hanya menyampaikan dan menjelaskan teori saja kepada siswa, disamping itu saya juga berusaha menumbuhkan kesadaran dari dalam diri siswa bahwasanya berperilaku baik dan disiplin itu, bukan karena takut hukuman, akan tetapi karena rasa tanggung jawab dan juga iman kita kepada Allah Subhanahu wata'ala. 3. Ya, seperti ketika ada siswa yang melakukan suatu kesalahan atau ketidakdisiplinan, dengan kesadaran diri mereka akan memperbaiki itu disebabkan oleh iman yang telah tertanam dalam hati mereka. Misalnya, ada yang membuang sampah sembarangan lalu tiba-tiba dia sadar, oh ini salah. Jadi dia memungut kembali sampah tersebut dan memasukkannya kedalam tempat sampah. 4. Saya biasanya menceritakan kisah-kisah inspiratif seperti kisah Rasulullah yang amat sangat menjaga kedisiplinan, dengan itu siswa merasa termotivasi untuk meneladani Rasulullah. Salah satu contohnya seperti tepat waktu dalam melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, tidak terlambat masuk ke dalam kelas saat pertukaran jam pelajaran. 5. Cukup efektif, sebab anak-anak itu sebenarnya dalam fase pembentukan jati diri, mereka cenderung mudah menerima dan juga mudah meniru. Selagi yang kita tanamkan itu adalah kebaikan disertai dengan konsekuensinya, insyaallah anak-anak cukup mudah dalam mencerna dan

		menerima, ya meskipun ada juga yang masih belum menunjukkan perubahannya.
2.	1. Bagaimana Ustadzah menerapkan keteladanan dalam bersikap disiplin kepada siswa di sekolah? 2. Apa saja contoh sikap disiplin yang biasa Ustadzah lakukan? 3. Seberapa besar pengaruh sikap guru terhadap perilaku disiplin siswa?	1. Sebagai guru tentu sudah selayaknya saya menjadi contoh nyata dalam bersikap disiplin, bukan hanya dari ucapan yang saya sampaikan kepada siswa, akan tetapi juga menunjukkan dalam bentuk sikap apa yang telah saya ajarkan. Seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan berbicara sopan. 2. Saya selalu ingatkan mereka bahwa disiplin itu bukan untuk menyenangkan guru, tetapi untuk kebaikan diri mereka sendiri. Namun, saya juga harus adil. Jika saya menegur mereka karena terlambat, saya juga tidak boleh datang terlambat. Saya meminta mereka untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan sayapun berusaha untuk selalu mengoreksi tugas yang mereka selesaikan. Harus ada korelasi antara apa yang diucapkan dan tindakan. 3. Sangat besar, karena anak-anak itu sangat mudah meniru, jadi guru perlu menjadi figur panutan agar apa yang saya sampaikan berpengaruh terhadap perilaku mereka.
3.	1. Bagaimana Ustadzah menjalankan peran sebagai pembimbing bagi siswa dalam menanamkan sikap disiplin? 2. Apa yang Ustadzah lakukan ketika menemukan siswa yang tidak disiplin? 3. Apakah ada kerja sama dengan guru lainnya dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan disiplin?	1. Saya tidak hanya bertindak sebagai guru di kelas, saya juga bertindak sebagai pembimbing. Saya hadir sebagai orang yang mereka lihat dan tiru. Karena itu, saya berusaha memberi contoh sikap disiplin dan bertanggung jawab agar mereka meneladani hal-hal positif. 2. Saya perlu mengetahui kondisi masing-masing anak. Salah satu anak di kelas IV A ini ada yang sering telat ternyata karena rumahnya jauh dari sekolah sekitar 25 menit. Saya tidak bisa langsung menyalahkan dia, tetapi saya berbicara dengannya, memberikan nasihat dan mendorongnya agar membiasakan diri bangun lebih pagi lagi agar tidak terus terlambat. Saya juga melakukan pembiasaan positif seperti ajakan menjaga kebersihan kelas, hal ini juga akan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa. 3. Ya, dalam hal ini tentu saya juga bekerjasama dengan pihak lain

		dalam pembimbingan yang lebih menyeluruh terutama dengan guru BK.
4.	1. Bagaimana Ustadzah memotivasi siswa agar menjadi pribadi yang disiplin 2. Apa bentuk motivasi yang diterapkan di sekolah? Jelaskan!	1. Saya selalu memberi tahu anak-anak bahwa menjadi anak disiplin bukan karena takut dimarahi oleh guru, tetapi karena itu adalah tanggung jawab kita sebagai hamba Allah. Semua tindakan kita, seperti bangun pagi, datang tepat waktu, shalat di awal waktu, dan membersihkan kelas, adalah bentuk ibadah. Saya selalu berusaha membuat mereka sadar bahwa disiplin itu baik, dan bahwa Allah menyukai anak-anak yang disiplin. Terkadang saya juga memberikan apresiasi sederhana untuk mereka seperti pujian ataupun stiker bintang. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi anak agar menjadi lebih baik. 2. Di sekolah kami menerapkan sistem reward dan punishment berupa Poin. Ini berlaku untuk segala kegiatan positif ataupun negatif siswa. Misalnya apabila ada siswa yang rajin maka akan mendapatkan Poin, begitu juga apabila ada siswa yang telat atau bermasalah maka akan kehilangan Poin.
5.	1. Menurut Ustadzah, apa saja faktor yang mendukung dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa? 2. Apa kebiasaan positif yang Ustadzah lakukan di sekolah yang mudah ditiru oleh siswa? 3. Apa bentuk pendekatan yang dilakukan agar membantu pembentukan karakter siswa? 4. Apakah ada peraturan khusus dari sekolah dalam memotivasi siswa agar lebih disiplin? 5. Seberapa besar pengaruh dukungan orang tua dalam memperkuat pembentukan karakter disiplin?	1. Ada beberapa faktor ya, diantaranya kepribadian guru, lingkungan sekolah dan juga peran orangtua dan ini yang paling penting. 2. Dari diri saya pribadi, saya yang menjadi contoh bagi mereka maka saya harus menunjukkan kebiasaan-kebiasaan positif. Saya senantiasa berusaha untuk datang tepat waktu, berbicara yang santun, bersikap lemah lembut, tentu dengan ini mereka akan sangat mudah untuk mencontoh. Ada tindakan nyata yang saya lakukan tentunya dengan harapan kedepannya anak-anak juga menjadi terbiasa melakukan hal-hal yang baik. 3. Saya melakukan pendekatan spiritual dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada mereka, anak-anak itu sangat antusias sekali saat saya bercerita kisah-kisah inspiratif dari kisah-kisah para nabi ataupun kisah inspiratif lain yang bisa memotivasi mereka untuk bersikap jujur,

		amanah dan juga lebih disiplin. Dan juga biasanya di akhir pembelajaran sebagai sesi penutup saya sering menyelipkan kuis sebagai refleksi pelajaran hari ini. Sese kali pertanyaannya saya kaitkan dengan kebiasaan-kebiasaan mereka sehari-hari ketika berada di rumah. Hal ini tentunya juga tidak lepas dari peran sekolah dan guru-guru yang lain. Pembiasaan positif yang kami lakukan setiap hari, seperti dzikir pagi bersama, tahsin dan tahfidz, sholat dzuhur berjamaah. Kegiatan ini ada durasinya, jadi ini bisa juga memicu mereka untuk bergabung tepat waktu agar tidak tertinggal dari melakukan kebaikan. 4. Tentu ada, peraturan-peraturan yang membangun dari sekolah juga sangat membantu saya dalam membimbing dan memotivasi siswa. Seperti sistem poin, setiap satu kali dalam sebulan itu ada reward bintang prestasi. Anak-anak akan dikumpulkan di lapangan dan diumumkan siapa saja yang meraih bintang prestasi tersebut. Jadi dari sini anak-anak sangat termotivasi, karena itu mereka akan berlomba-lomba dalam banyak kebaikan dan akan menahan diri dari melakukan pelanggaran agar poinnya tidak banyak berkurang. 5. Bagi saya ini termasuk hal yang utama yakni dukungan positif dari keluarga terutama kedua orang tua, respon dan dukungan ayah ibu di rumah memiliki pengaruh yang kuat untuk menjadikan anak-anak merasa dihargai, karena di sekolah mereka diajarkan dengan baik dan di rumahpun disambut dan dikontrol dengan baik tentunya akan sangat mudah membentuk karakter baik di dalam diri anak-anak. Jika tanpa campur tangan kedua orangtua maka apa-apa yang kami ajarkan, kami terapkan di sekolah tentu akan terasa sia-sia.
6.	1. Apa saja faktor yang menjadi hambatan dalam pembentukan karakter disiplin siswa? 2. Bagaimana Ustadzah menanggapi siswa yang tetap tidak berubah meskipun sudah sering diingatkan	1. Yang paling utama itu tidak adanya dukungan dari orang tua. Mereka seolah-olah menyerahkan secara penuh urusan ini ke pihak sekolah, padahal anak-anak juga butuh dukungan di rumah. Memang benar kebanyakan dari

	atau dibina?	orang tua siswa sibuk bekerja, namun hal kecil yang perlu diperhatikan misalnya mengecek tugas sekolah anak, menanyakan mereka apakah ada tugas dari sekolah yang harus dikerjakan di rumah? Tentu itu akan sangat membantu anak-anak. Kebanyakan yang namanya anak-anak jika udah pulang sekolah sesampainya di rumah, mereka langsung bermain. Bisa jadi ada sebagian anak yang lupa akan PR-nya. Maka sebagai orangtua mengingatkan mereka hal ini sudah termasuk ke dalam dukungan untuk menjadikan anak lebih disiplin. Selanjutnya bisa dari lingkungan sosial yang tidak baik. Kami dari pihak sekolah senantiasa berusaha menciptakan suasana sekolah yang kondusif. Namun, ketika sudah di luar sekolah maka orangtuapun harus pandai-pandai memilih lingkungan yang baik untuk anak-anak. Jika lingkungannya buruk maka anak-anak sangat mudah terpengaruhi. Seperti perkataan yang kotor, main tawur-tawuran dan yang semisalnya. Dan juga kurangnya kesadaran pada diri siswa itu sendiri. 2. Saya sebagai guru beserta pihak sekolah yang lainnya merasa sudah sangat maksimal dalam membentuk karakter siswa, namun ada beberapa siswa yang memang kurang memiliki kesadaran meskipun sudah diperingatkan berkali-kali. Hal ini menjadi PR yang berkelanjutan bagi saya pribadi dan juga pihak sekolah. Kami selalu menggali metode-metode lainnya dan melakukan yang terbaik.
--	--------------	--

Narasumber 2: Lesi Dewita (Guru Wali Kelas)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut Ustadzah, seberapa besar peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa?	Sejauh yang saya ketahui, guru Akidah Akhlak memiliki pengaruh yang besar untuk membentuk karakter siswa, terutama disiplin. Sebab banyak sekali nilai-nilai agamis yang dapat diterapkan kepada siswa melalui pelajaran Akidah Akhlak.
2.	Bisa diceritakan contoh nyata bagaimana guru Akidah Akhlak membentuk disiplin siswa di kelas?	Ustadzah Oyika memiliki sikap yang sangat konsisten. Beliau biasanya sudah berada di kelas sebelum jam pelajaran dimulai. Anak-anak menjadi terbiasa tiba tepat waktu karena mereka sadar bahwa guru mereka selalu hadir lebih awal. Ustadzah Oyika juga cukup tegas dalam menyikapi kedisiplinan siswa terutama saat pelajarannya di kelas.
3.	Bagaimana pendekatan guru Akidah Akhlak dalam mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa?	Cara beliau menyampaikan prinsip agama juga sangat halus dan menyentuh. Beliau sering mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, termasuk disiplin. Misalnya, mengajarkan siswa agar senantiasa untuk sholat tepat waktu, menasihati siswa agar menyelesaikan tugas tepat waktu dan beliau pun selalu mengoreksi tugas siswa tepat waktu.
4.	Apakah siswa menunjukkan perubahan sikap atau kebiasaan setelah mengikuti pelajaran dari guru Akidah Akhlak tersebut?	Iya, siswa jadi lebih disiplin dalam mengumpulkan tugas, karena mereka merasa dihargai. Misalnya, Ustadzah mengoreksi tugas tepat waktu, dan itu membuat anak-anak merasa diperhatikan, sehingga mereka pun terdorong untuk lebih tertib dan bertanggung jawab.
5.	Apa yang bisa Ustadzah sampaikan tentang peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa?	Menurut saya keteladanan adalah kunci. Anak-anak cenderung meniru hal-hal yang mereka lihat. Bagi saya beliau merupakan contoh nyata dari guru yang mengajar dengan keteladanan. Secara langsung anak-anak meniru sikap dan kebiasaan baik beliau.

Narasumber 3: Ria Juliana (Guru Bimbingan dan Konseling)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pandangan Ustadzah sebagai guru BK terhadap peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa?	Saya melihat sendiri bagaimana guru Akidah, seperti Ustadzah Oyika mampu menjadi teladan. Saya menyaksikan guru akidah menekankan pentingnya shalat tepat waktu, jujur, dan bertanggung jawab, ini semua terkait dengan disiplin. Siswa menjadi terbiasa datang tepat waktu, mengikuti aturan, dan menyelesaikan tugas dengan lebih teliti.
2.	Bagaimana kerja sama antara guru BK dan guru Akidah Akhlak dalam membina siswa?	Kami saling mendukung. Guru Akidah Akhlak menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang memperkuat dasar karakter siswa, sedangkan kami di BK membantu mengarahkan dan membina mereka secara emosional dan sosial.
3.	Menurut Ustadzah, mengapa pelajaran Akidah Akhlak penting dalam pembentukan karakter siswa?	Karena pelajaran Akidah Akhlak adalah bagian penting dalam pembentukan karakter dan akhlak anak, nilai-nilai moral yang ditanamkan di dalamnya sangat bisa untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari sehingga bisa membantu siswa tumbuh menjadi pribadi yang lebih disiplin.
4.	Apakah Ustadzah melihat perubahan perilaku siswa setelah mendapat pembelajaran dari guru Akidah Akhlak?	Ya, perubahan cukup terlihat. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas mereka, lebih taat aturan, dan lebih menghargai waktu.
5.	Bagaimana pendekatan Ustadzah dalam membimbing siswa terkait kedisiplinan?	Dalam hal kedisiplinan, bimbingan diberikan kepada siswa tidak hanya ketika mereka mengalami masalah, tetapi juga sejak dini untuk membangun kebiasaan yang baik. Bimbingan harus diberikan dengan cara yang lembut dan membangun karena siswa kelas IV sedang aktif meniru dan mencari identitas mereka.
6.	Bagaimana pendapat Ustadzah tentang cara guru Akidah Akhlak dalam memotivasi siswa untuk bersikap disiplin?	Menurut saya, cara guru Akidah Akhlak dalam memotivasi siswa untuk disiplin sangat efektif. Pendekatan yang dilakukan ini sangat membantu proses pembinaan karakter karena nilai disiplin yang diajarkan guru Akidah tidak hanya dipahami, tetapi juga dirasakan dan dicontoh oleh siswa dalam kehidupan nyata.
7.	Bagaimana cara Ustadzah menangani siswa yang menunjukkan tanda-tanda kurang disiplin?	Saya tidak hanya menegur anak-anak yang terlambat atau pelanggaran lainnya, saya juga mengajaknya berbicara. Saya mulai dengan menyelidiki motivasi di balik

		perilaku tersebut. Sehingga saya dapat mengetahui apakah konseling individual diperlukan atau hanya arahan ringan saja.
8.	Apa saja faktor yang menurut Ustadzah mendukung keberhasilan pembentukan karakter disiplin pada siswa SD?	Dikarenakan ini adalah pengalaman pertama saya sebagai guru BK di SD, biasanya saya di SMP dan SMA. Jadi saya sama sekali tidak memiliki gambaran tentang penanganan dan bimbingan yang cocok dilakukan untuk anak-anak SD. Berkat dukungan dari pihak sekolah yang sangat baik sekali, alhamdulillah saya jadi sangat terbantu dalam menangani dan membimbing anak-anak.
9.	Bagaimana bentuk dukungan pihak sekolah dalam membantu Ustadzah menjalankan bimbingan siswa SD?	Aturan yang ditetapkan sangat terstruktur. Kerjasama dengan guru lain seperti guru Akidah Akhlak tentu sangat membantu saya, melalui pendekatan islami, pembiasaan baik dan konseling individu yang kami terapkan sangat berefek positif dengan kedisiplinan siswa.
10.	Menurut Ustadzah, bagaimana peran orangtua bisa mempengaruhi perilaku disiplin siswa di sekolah?	Ada diantara siswa itu mereka memiliki pengaruh yang baik bagi temannya. Biasanya siswa seperti ini memiliki latar belakang keluarga yang baik yang menunjukkan bahwa peran orangtuanya di rumah sangat baik.
11.	Apa saja tantangan atau kendala yang Ustadzah hadapi dalam membimbing siswa agar memiliki karakter disiplin?	Tantangan yang sering saya hadapi itu adalah memahami karakter siswa. Ada siswa yang mudah dibimbing, adapula yang memiliki sifat yang cukup keras, mereka seperti sudah terbiasa melakukan pelanggaran, ada yang suka membantah, bisa jadi kurangnya penanaman nilai disiplin di rumah membuat hal ini terjadi. Kurangnya kerjasama dan dukungan dari orangtua juga menjadi kendala untuk saya, seperti anak-anak yang sering terlambat datang ke sekolah pada pagi hari dikarenakan mereka ke tempat ibu atau ayahnya bekerja dulu untuk mengisi absensi, barulah anak-anak diantarkan ke sekolah. Ada juga anak yang sering telat itu bercerita kalau pagi hari itu dia membantu orangtua dulu di rumah, seperti mencuci piring atau menyapu rumah. Hal yang terus menerus terjadi seperti ini membuat saya juga harus mencari cara lain agar komunikasi dan kerjasama dengan orangtua bisa terjalin dengan baik demi terbentuknya karakter disiplin pada diri

		siswa.
12.	Apa strategi Ustadzah untuk membangun komunikasi yang lebih baik dengan orang tua siswa?	Ada kondisi lain ketika saya berkomunikasi dengan salah satu orangtua siswa, saya mengabarkan bahwa anak beliau telah berulang-ulang kali melakukan pelanggaran dan saya sebagai guru BK sudah berusaha memberikan konseling serta nasihat namun belum juga membuahkan hasil yang positif, dimohon untuk kerjasamanya di rumah dalam menasihati ananda. Namun respon dari orangtua cukup membuat saya terkejut, beliau mengatakan bahwa anaknya di rumah sangat taat dan patuh mengapa di sekolah jadi bermasalah? Hal ini membuat saya menggali lebih dalam lagi permasalahan-permasalahan pada karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan.

Narasumber 4: Nindy (Siswa)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana guru Akidah Akhlak mengingatkan siswa agar bersikap disiplin?	Ustadzah Oyi sering mengingatkan kita untuk berdisiplin, seperti datang ke sekolah dan melakukan shalat tepat waktu. Beliau mengatakan bahwa jika kita tidak berdisiplin, ilmu tidak akan masuk dengan baik.
2.	Bagaimana guru Akidah Akhlak menunjukkan sikap disiplin yang bisa diteladani oleh siswa?	Ustadzah masuk kelas tepat waktu, datang ke sekolah tepat waktu, tidak marah-marah, kalau berbicara dengan lembut.
3.	Apakah kamu pernah tidak disiplin?	Pernah
4.	Bisa kamu ceritakan hal apa yang telah kamu lakukan dan bagaimana tanggapan dari guru Akidah Akhlak?	Saya terlambat datang ke sekolah. Ustadzah bilang kedepannya jangan diulangi lagi, hargailah waktu dengan baik.
5.	Apakah kamu pernah mendapat nasihat dari guru tentang pentingnya disiplin? Bisa ceritakan apa yang paling diingat?	Pernah. Disiplin membuat waktu kita lebih bermanfaat. Dan waktu itu adalah amanah dari Allah. Jika ingin sukses maka mulailah dari disiplin.

Narasumber 5: Arum (Siswa)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana guru Akidah Akhlak mengingatkan siswa agar bersikap disiplin?	Ustadzah Oyika sangat sering menekankan pentingnya disiplin. Beliau selalu mengingatkan siswa untuk tidak bermain-main saat pelajaran dimulai, menyiapkan alat tulis, dan mendengarkan apa yang dikatakan guru.
2.	Bagaimana guru Akidah Akhlak menunjukkan sikap disiplin yang bisa diteladani oleh siswa?	Ustadzah buang sampah di tempat sampah, masuk ke kelas lebih dulu.
3.	Apakah kamu pernah tidak disiplin?	Pernah
4.	Bisa kamu ceritakan hal apa yang telah kamu lakukan dan bagaimana tanggapan dari guru Akidah Akhlak?	Buku saya tertinggal ketika belajar pada malam hari, lupa memasukkan ke dalam tas. Ustadzah mengingatkan untuk lebih teliti lagi.
5.	Apakah kamu pernah mendapat nasihat dari guru tentang pentingnya disiplin? Bisa ceritakan apa yang paling diingat?	Pernah. Ustadzah bilang disiplin itu untuk kebaikan diri sendiri dan Allah mencintai orang yang disiplin.

Narasumber 6: Ghaziya (Siswa)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana guru Akidah Akhlak mengingatkan siswa agar bersikap disiplin?	Ustadzah Oyi sangat memperhatikan disiplin, sering mengingatkan kami untuk tidak menunda-nunda tugas. Dia juga pernah bercerita tentang kisah Nabi Muhammad, menunjukkan bagaimana Nabi sangat disiplin dalam beribadah.
2.	Bagaimana guru Akidah Akhlak menunjukkan sikap disiplin yang bisa diteladani oleh siswa?	Ustadzah datang tepat waktu, sholat juga tepat waktu, kami sering ditegur kalau masih main-main saat waktu sholat akan tiba.
3.	Apakah kamu pernah tidak disiplin?	Pernah
4.	Bisa kamu ceritakan hal apa yang telah kamu lakukan dan bagaimana tanggapan dari guru Akidah Akhlak?	Saya salah pakai baju seragam, karena lupa cuci, sama ustadzah dibilangin lain kali di cek cuciannya ya apa seragam sekolah sudah dicuci semua. Agar tidak mengulangi lagi.
5.	Apakah kamu pernah mendapat nasihat dari guru tentang pentingnya disiplin? Bisa ceritakan apa yang paling diingat?	Ya pernah. Ustadzah bilang kalau waktu itu amanah dari Allah, maka berusalah untuk disiplin.

Narasumber 7: Asyifa (Siswa)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana guru Akidah Akhlak mengingatkan siswa agar bersikap disiplin?	Ustadzah Oyi sering bilang, kalau ada tugas harus fokus dulu ke tugas, jangan main-main, sayang waktu yang terbuang sia-sia, nanti ada jam istirahat boleh main-main.
2.	Bagaimana guru Akidah Akhlak menunjukkan sikap disiplin yang bisa diteladani oleh siswa?	Kami kan jam pelajaran Akidah Akhlak ada jeda istirahat pukul 09.15 WIB, nah habis istirahat itu nanti masuk lagi masih jam Akidah Akhlak. Terkadang Ustadzah udah datang duluan ke kelas, padahal bel baru saja berbunyi. Kalau ada yang datang terlambat, biasanya ustadzah menegur dengan lembut, tetapi kami yang malu sendiri. Makanya kadang kami berlarian masuk kelas biar tidak keduluan ustadzah. Jika besar nanti saya ingin menjadi ustadzah juga seperti ustadzah Oyi yang lembut dan baik hati.
3.	Apakah kamu pernah tidak disiplin?	Pernah
4.	Bisa kamu ceritakan hal apa yang	Saya sering terlambat datang ke sekolah

	telah kamu lakukan dan bagaimana tanggapan dari guru Akidah Akhlak?	karena rumah saya jauh dari sekolah. Ustadzah bilang saya harus bangun lebih pagi lagi agar tidak terlambat terus. Karena saya sangat sulit bangun pagi.
5.	Apakah kamu pernah mendapat nasihat dari guru tentang pentingnya disiplin? Bisa ceritakan apa yang paling diingat?	Pernah. Ustadzah sering menyampaikan di kelas bahwa kedisiplinan itu pintu sukses. Waktu kita akan sangat bermanfaat jika kita disiplin.

Narasumber 8: Azerin (Siswa)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana guru Akidah Akhlak mengingatkan siswa agar bersikap disiplin?	Kalau kita shalat tepat waktu, Allah akan memudahkan urusan kita.
2.	Bagaimana guru Akidah Akhlak menunjukkan sikap disiplin yang bisa diteladani oleh siswa?	Saya suka ustadzah Oyi mengajar karena beliau sangat lembut. Kalau kami mulai ribut di dalam kelas, ustadzah diam sebentar dan memperhatikan kami, lalu beliau bilang, “Anak-anak shalihah, ayo dijaga adab saat belajarnya.” Jadi kami otomatis diam.
3.	Apakah kamu pernah tidak disiplin?	Pernah
4.	Bisa kamu ceritakan hal apa yang telah kamu lakukan dan bagaimana tanggapan dari guru Akidah Akhlak?	Saya lupa mengerjakan PR. Ustadzah bilang, biasakan untuk mengecek pelajaran agar tidak lupa lagi ya. Ustadzah tidak marah-marah, beliau berkata dengan lembut.
5.	Apakah kamu pernah mendapat nasihat dari guru tentang pentingnya disiplin? Bisa ceritakan apa yang paling diingat?	Ya pernah. Ustadzah pernah menyampaikan bahwa waktu itu adalah amanah dari Allah, maka dari itu kita harus bersikap disiplin.

Narasumber 9: Khalisa (Siswa)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana guru Akidah Akhlak mengingatkan siswa agar bersikap disiplin?	Ustadzah pernah bilang bahwa kita harus bisa jaga waktu jika ingin menjadi anak yang disayang oleh Allah. Sebab waktu itu merupakan amanah. Maka sejak saat itu, saya telah berusaha tidak terlambat untuk shalat dan mengerjakan tugas tepat waktu. Ustadzah juga selalu menepati janjinya, seperti siapa yang duluan selesai mengerjakan tugas dengan benar maka akan mendapatkan stiker bintang
2.	Bagaimana guru Akidah Akhlak menunjukkan sikap disiplin yang bisa diteladani oleh siswa?	Ustadzah selalu berpakaian sopan dan menutup aurat. Masuk kelas selalu duluan.
3.	Apakah kamu pernah tidak disiplin?	Pernah
4.	Bisa kamu ceritakan hal apa yang telah kamu lakukan dan bagaimana tanggapan dari guru Akidah Akhlak?	Saya datang terlambat ke sekolah karena kesiangkan, ustadzah bilang besok tidurnya lebih awal lagi ya.
5.	Apakah kamu pernah mendapat nasihat dari guru tentang pentingnya disiplin? Bisa ceritakan apa yang paling diingat?	Pernah, yang saya ingat itu ustadzah bilang disiplin itu untuk kebaikan diri sendiri bukan untuk orang lain.

Narasumber 10: Hafsoh (Siswa)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana guru Akidah Akhlak mengingatkan siswa agar bersikap disiplin?	Jangan ngobrol saat belajar, jangan buang sampah sembarangan, Allah menyukai anak-anak yang bersih dan tertib.
2.	Bagaimana guru Akidah Akhlak menunjukkan sikap disiplin yang bisa diteladani oleh siswa?	Ustadzah datang ke sekolah tidak pernah terlambat, ustadzah juga masuk kelas selalu lebih dulu.
3.	Apakah kamu pernah tidak disiplin?	Pernah
4.	Bisa kamu ceritakan hal apa yang telah kamu lakukan dan bagaimana tanggapan dari guru Akidah Akhlak?	Saya pernah terlambat masuk ke kelas, lalu ustadzah Oyi menanyakan alasan kenapa terlambat dan memberikan nasihat agar kedepannya lebih memperhatikan waktu. Lalu beberapa hari kemudian saya terlambat lagi saat datang ke sekolah dan saya diminta untuk memungut sampah yang berserakan di lingkungan sekolah
5.	Apakah kamu pernah mendapat nasihat dari guru tentang pentingnya disiplin? Bisa ceritakan apa yang paling diingat?	Ya ada. Ustadzah bilang belajarliah menghargai waktu karena dengan itu Allah akan memudahkan urusan kita.

Narasumber 11: Acha (Siswa)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana guru Akidah Akhlak mengingatkan siswa agar bersikap disiplin?	Kadang di awal pelajaran ustadzah mengingatkan agar tetap menjaga ketenangan dalam kelas, jangan ribut saat pelajaran berlangsung.
2.	Bagaimana guru Akidah Akhlak menunjukkan sikap disiplin yang bisa diteladani oleh siswa?	Ustadzah datang tepat waktu, sholat tepat waktu, berbicara sopan dan lembut.
3.	Apakah kamu pernah tidak disiplin?	Pernah
4.	Bisa kamu ceritakan hal apa yang telah kamu lakukan dan bagaimana tanggapan dari guru Akidah Akhlak?	Saat pelajaran berlangsung, saya pernah ribut lalu ustadzah Oyi menegur dengan mengetuk-ngetukkan pena di meja sebagai peringatan, terus saya di nasihati supaya jangan gaduh agar suasana belajar tetap tertib.
5.	Apakah kamu pernah mendapat nasihat dari guru tentang pentingnya disiplin? Bisa ceritakan apa yang paling diingat?	Pernah. Disiplin itu membuat hidup kita lebih terarah. Dengan disiplin banyak waktu yang bisa dimanfaatkan dengan baik.

Narasumber 12: Annisa (Siswa)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana guru Akidah Akhlak mengingatkan siswa agar bersikap disiplin?	Ustadzah sering bercerita tentang kisah Nabi Muhammad, menunjukkan bagaimana Nabi sangat disiplin dalam beribadah. Para sahabat juga adalah orang-orang yang sangat disiplin.
2.	Bagaimana guru Akidah Akhlak menunjukkan sikap disiplin yang bisa diteladani oleh siswa?	Ustadzah suka kita kerjakan tugas tepat waktu, ustadzah juga berpakaian rapi, tidak telat masuk kelas, tidak buang sampah sembarangan.
3.	Apakah kamu pernah tidak disiplin?	Pernah
4.	Bisa kamu ceritakan hal apa yang telah kamu lakukan dan bagaimana tanggapan dari guru Akidah Akhlak?	Saya pernah lupa bawa buku PR ke sekolah padahal saya sudah mengerjakannya di rumah, lalu ustadzah Oyi menasihati saya agar lebih teliti lagi dan selalu mengecek kembali buku pelajaran sebelum berangkat ke sekolah.
5.	Apakah kamu pernah mendapat nasihat dari guru tentang pentingnya disiplin? Bisa ceritakan apa yang paling diingat?	Allah suka orang yang disiplin. Apalagi disiplin dalam ibadah. Jika ingin jadi orang yang disukai Allah maka kita harus disiplin.

Narasumber 13: Melia (Wali Murid)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut Ibu, sejauh mana peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin anak?	Gurunya cukup konsisten dalam menasihati anak-anak, terlihat dari perubahan anak saya yang sekarang lebih tertib dan lebih mudah untuk di arahkan.
2.	Apa contoh nyata yang Ibu lihat dari anak setelah mendapat pelajaran Akidah Akhlak terkait disiplin?	Sudah jarang mengeluh kalau disuruh belajar, lebih punya kesadaran akan mengerjakan PR lebih cepat dan tepat itu lebih baik.
3.	Menurut Ibu, faktor apa saja yang mendukung guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin anak?	Keteladanan dari guru di sekolah, didikan dan juga contoh dari orangtua di rumah karena anak-anak meniru apa yang mereka lihat.
4.	Apa tantangan atau hambatan utama yang Ibu lihat menghambat keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam membentuk disiplin anak?	Faktor lingkungan yang kurang baik mungkin ya, karena anak-anak sangat mudah terpengaruh.

Narasumber 14: Anna Siska (Wali Murid)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut Ibu, sejauh mana peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin anak?	Perannya cukup kuat, tapi tetap butuh kerja sama dari guru lain dan orang tua di rumah
2.	Apa contoh nyata yang Ibu lihat dari anak setelah mendapat pelajaran Akidah Akhlak terkait disiplin?	Anak saya sekarang lebih disiplin bangun pagi dan sudah jarang terlambat ke sekolah
3.	Menurut Ibu, faktor apa saja yang mendukung guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin anak?	Dukungan orang tua di rumah sangat penting. Kalau di rumah dibiasakan juga, hasilnya tentu akan lebih maksimal.
4.	Apa tantangan atau hambatan utama yang Ibu lihat menghambat keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam membentuk disiplin anak?	Anak-anak yang memakai gadget dan media sosial membuat anak sulit fokus dan gampang lupa aturan.

Narasumber 15: Asmalinda (Wali Murid)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut Ibu, sejauh mana peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin anak?	Sangat besar. Guru Akidah Akhlak mengajarkan nilai-nilai Islami seperti shalat tepat waktu, jujur, dan taat peraturan yang secara langsung menanamkan kedisiplinan pada anak.
2.	Apa contoh nyata yang Ibu lihat dari anak setelah mendapat pelajaran Akidah Akhlak terkait disiplin?	Dia jadi terbiasa shalat tepat waktu, bahkan mengingatkan saya saat waktu shalat telah masuk.

3.	Menurut Ibu, faktor apa saja yang mendukung guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin anak?	Adanya pembiasaan rutin seperti shalat berjamaah, hafalan doa, dan lain-lain.
4.	Apa tantangan atau hambatan utama yang Ibu lihat menghambat keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam membentuk disiplin anak?	Mungkin karena perbedaan karakter tiap anak membuat guru harus kerja ekstra untuk memberikan pendidikan.

Narasumber 16: Fenni Amilia (Wali Murid)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut Ibu, sejauh mana peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin anak?	Saya rasa sangat berpengaruh ya, terutama karena anak saya mulai bisa mengatur waktu belajarnya sendiri.
2.	Apa contoh nyata yang Ibu lihat dari anak setelah mendapat pelajaran Akidah Akhlak terkait disiplin?	Dia jadi ingat tugas-tugas sekolah tanpa harus diingatkan terus-menerus.
3.	Menurut Ibu, faktor apa saja yang mendukung guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin anak?	Adanya pengawasan dari guru sehingga itu jadi lebih memudahkan dalam memantau perkembangan karakter anak.
4.	Apa tantangan atau hambatan utama yang Ibu lihat menghambat keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam membentuk disiplin anak?	Anak yang terlalu sering bermain HP, sehingga lalai akan banyak hal.

Narasumber 17: Desi Anggraini (Wali Murid)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut Ibu, sejauh mana peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin anak?	Perannya cukup bagus karena guru ini jadi panutan dalam hal perilaku, apalagi menyangkut disiplin.
2.	Apa contoh nyata yang Ibu lihat dari anak setelah mendapat pelajaran Akidah Akhlak terkait disiplin?	Dia jadi peduli sama tugas dan PR nya, serta kerapian seragam dan buku-buku sekolahnya."
3.	Menurut Ibu, faktor apa saja yang mendukung guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin anak?	Materi yang di ajarkan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anak lebih mudah untuk menerapkannya.
4.	Apa tantangan atau hambatan utama yang Ibu lihat menghambat keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam membentuk disiplin anak?	Mungkin karena anak-anak masih dalam masa penanaman karakter, jadi masih ada anak yang kurang peka dalam hal disiplin ini.

Narasumber 18: Edi Yarma (Wali Murid)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut Bapak, sejauh mana peran	Guru Akidahnya menjadi sosok yang

	guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin anak?	memberi contoh secara langsung, seperti datang tepat waktu, itu menjadi panutan oleh anak-anak.
2.	Apa contoh nyata yang Bapak lihat dari anak setelah mendapat pelajaran Akidah Akhlak terkait disiplin?	Anak menjadi lebih peduli akan kedisiplinan, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk kepentingan orang lain disekitarnya, dan ini sangat baik sekali untuk mereka kedepannya.
3.	Menurut Bapak, faktor apa saja yang mendukung guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin anak?	Penegakan aturan yang konsisten oleh sekolah tentunya sangat membantu peran guru Akidah dalam mendidik disiplin anak-anak. Dan juga perhatian orangtua di rumah akan hal disiplin tentu menjadi penunjang yang positif untuk meningkatkan kedisiplinan anak.
4.	Apa tantangan atau hambatan utama yang Bapak lihat menghambat keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam membentuk disiplin anak?	Anak-anak yang terlalu dimanjakan di rumah cenderung sulit diatur. Ya bisa jadi juga kurangnya kesadaran dari diri anak itu sendiri akan pentingnya untuk disiplin.

Narasumber 19: Emilda (Wali Murid)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut Ibu, sejauh mana peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin anak?	Sangat baik ya, karena dengan adanya pendidikan rutin tentang disiplin tentunya sangat bagus untuk anak-anak kedepannya. Terutama disiplin dalam hal ibadah.
2.	Apa contoh nyata yang Ibu lihat dari anak setelah mendapat pelajaran Akidah Akhlak terkait disiplin?	Anak saya terbiasa menyiapkan perlengkapan sekolah malam hari, lebih memperhatikan waktu dalam bermain juga.
3.	Menurut Ibu, faktor apa saja yang mendukung guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin anak?	Orang tua harus memberi contoh di rumah, seperti tepat waktu dalam shalat. Agar anak-anak bisa menirukan juga.
4.	Apa tantangan atau hambatan utama yang Ibu lihat menghambat keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam membentuk disiplin anak?	Ya namanya anak-anak, pemikirannya masih sangat labil, jika tidak kita yang menegurnya, maka mereka akan seperti itu terus, kurang inisiatif untuk lebih baik.

Narasumber 20: Fitriah (Wali Murid)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut Ibu, sejauh mana peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin anak?	Guru Akidah sudah sangat bagus dalam menunjukkan perilaku disiplinnya, sehingga anak-anak dengan mudah dapat mencontoh beliau.
2.	Apa contoh nyata yang Ibu lihat dari anak setelah mendapat pelajaran Akidah Akhlak terkait disiplin?	Anak-anak mulai bisa membagi waktu untuk belajar, bermain dan murojaah. Memperhatikan perlengkapan sekolahnya,

		mengerjakan PR dan tugas-tugas lain. Terlebih lagi memperhatikan waktu-waktu untuk beribadah.
3.	Menurut Ibu, faktor apa saja yang mendukung guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin anak?	Di rumah tentunya dukungan dari pihak keluarga ya, bagaimana orangtua dan anggota keluarga lainnya dapat menerapkan kedisiplinan juga, seperti mengatur waktu anak, kapan waktu bermain dan kapan waktu untuk belajar.
4.	Apa tantangan atau hambatan utama yang Ibu lihat menghambat keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam membentuk disiplin anak?	Karakter anak kan berbeda-beda, ada yang patuh, ada juga yang kurang taat. Jadi mungkin salah satunya itu, ketika guru bertemu dengan karakter anak yang kurang taat ini.

Narasumber 21: Helantika (Wali Murid)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut Ibu, sejauh mana peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin anak?	Cukup bagus karena nilai yang diajarkan seperti tanggung jawab sangat mendukung pembentukan kedisiplinan. Terutama dalam hal belajar.
2.	Apa contoh nyata yang Ibu lihat dari anak setelah mendapat pelajaran Akidah Akhlak terkait disiplin?	Anak-anak sekarang sangat memperhatikan tugas mereka.
3.	Menurut Ibu, faktor apa saja yang mendukung guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin anak?	Faktor lingkungan yang baik di sekolah maupun di rumah, karena anak-anak sangat mudah untuk terpengaruh oleh perilaku-prilaku yang didapat disekitar.
4.	Apa tantangan atau hambatan utama yang Ibu lihat menghambat keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam membentuk disiplin anak?	Pengaruh dari buruknya lingkungan atau teman bermain, jika anak-anak berteman dengan orang yang suka berkata kotor, maka terkadang secara tidak sengaja mereka akan sebut itu drumah.

Narasumber 22: Leni Hidayat (Wali Murid)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut Ibu, sejauh mana peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin anak?	Sangat berpengaruh, anak-anak menyukai guru akidahnya karena menjadikan panutan dalam cepat datang kesekolah.
2.	Apa contoh nyata yang Ibu lihat dari anak setelah mendapat pelajaran Akidah Akhlak terkait disiplin?	Ya anak-anak lebih semangat bangun pagi agar tidak telat, lebih semangat menghafal agar dapat poin lebih banyak.
3.	Menurut Ibu, faktor apa saja yang mendukung guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin anak?	Kalau disekolah tentunya contoh dari orang-orang sekitar, seperti gurunya ya. Lalu untuk di rumah aturan dari kami yang lebih memperhatikan dan memberikan jadwal rutin untuk disiplin.

4.	Apa tantangan atau hambatan utama yang Ibu lihat menghambat keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam membentuk disiplin anak?	Anak kecanduan HP, terlalu lama main hp jadi lupa sama tugasnya, juga terlambat shalat.
----	--	---

Narasumber 23: Rosmanidar (Wali Murid)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut Ibu, sejauh mana peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin anak?	Guru akidahnya sangat menghargai waktu, itu saya dengar dari cerita anak, dia sering di tegur karena sering telat, dan itu sangat bagus.
2.	Apa contoh nyata yang Ibu lihat dari anak setelah mendapat pelajaran Akidah Akhlak terkait disiplin?	Sekarang jadi rajin bangun lebih pagi, biasanya dia sangat susah bangun pagi, harus diteriaki dulu baru bangun.
3.	Menurut Ibu, faktor apa saja yang mendukung guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin anak?	Kita sebagai orangtua dirumah sebenarnya juga harus ikut andil dalam mendidik disiplin untuk anak, tapi kadang anaknya yang agak susah di kasih tau.
4.	Apa tantangan atau hambatan utama yang Ibu lihat menghambat keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam membentuk disiplin anak?	Ya seperti yang saya jelaskan sebelumnya, anak kadang susah di kasih tau, berkali-kali di tegur tetap saja melakukan pelanggaran lagi.

Lampiran 5

Surat Izin Penelitian

 YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGEMBIANGAN SUMBER DAYA KELUARGA INDONESIA PEMALANG JAWA TENGAH
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1134 TAHUN 2023
Kampus 1 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319
Kampus 2 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Siali-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318
Telp. (0284) 3291929, Email: official@insipemalang.ac.id, Website: insipemalang.ac.id

Nomor : 384/SIP/INSIP/XI/2024
Lamp. : -
Hal : **Mohon Ijin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SD LUKMANUL HAKIM KOTA SUNGAI PENUH
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama : ATIKA SURI
Tempat, Tanggal Lahir : Lempur Tengah, 07 Agustus 1993
NIM : 5210033
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : 7 (Tujuh)
Alamat : Jl. Masjid Istiqomah RT 02 Desa Belui Kec. Depati
Tujuh Kab. Kerinci

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS IV A SD LUKMANUL HAKIM KOTA SUNGAI PENUH - JAMBI TAHUN AJARAN 2023-2024".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas ijin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pemalang, 16 November 2024
Rektor Institut Agama Islam Pemalang
(INSIP) Jawa Tengah

Dr. H. AMIROH, M.Ag.
NIDN. 211106301



Lampiran 6

Surat Keterangan Selesai Penelitian

**YAYASAN LUKMANUL HAKIM**
SEKOLAH DASAR LUKMANUL HAKIM
KOTA SUNGAI PENUH
Alamat : Jl. Yos Sudarso RT.001 Dusun Renah Surian Desa Gedang Kota Sungai Penuh *Kode Pos : 37111*

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor: /SD-LH/IV/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

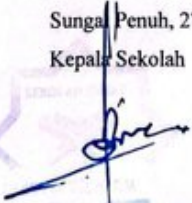
Nama : **Budi Rianto, SE**
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : Sekolah Dasar Lukmanul Hakim

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Atika Suri**
NIM : 5210033
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Pemalang

Telah selesai melakukan penelitian di Sekolah Dasar Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV A SD Lukmanul Hakim Kota Sungai Penuh Jambi Tahun Ajaran 2024/2025".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 27 Mei 2025
Kepala Sekolah

Budi Rianto, SE

Lampiran 7

Dokumen Pendukung



Foto gerbang sekolah



Foto didalam kelas



Foto dengan guru Akidah Akhlak



Foto dengan guru BK



Foto dengan Siswa



Foto dengan Siswa



Foto dengan Siswa



Foto dengan Siswa



Foto dengan Siswa



Foto dengan Siswa



Foto Siswa yang meraih Bintang
Prestasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Identitas Diri

Nama : Atika Suri
Tempat/Tanggal Lahir : Lempur Tengah, 07 Agustus 1993
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Jon Afrizal
Nama Ibu : Rina Elpita
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tahun Masuk : 2021
Alamat : Jl. Masjid Istiqomah Desa Belui, Depati Tujuh,
Kerinci
No. Telp. : 082378983567
Email : astsiqah@gmail.com

Riwayat Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun Lulus
1.	SD	SDN 88/III Kel. Lempur Tengah	2005
2.	SMP	SMPN 1 Gunung Raya	2008
3.	SMA	SMAN 5 Kerinci	2011

Kerinci, 30 Mei 2025



Atika Suri